BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah Tuhan Yang Maha Esa dengan struktur dan fungsi yang sangat sempurna dibandingkan makhluk lainnya. Manusia dianugerahkan akal dan fikiran agar manusia dapat menjalankan kewajibannya terhadap sang Khalik. Selain itu manusia juga dinyatakan sebagai makhluk sosial artinya manusia memiliki kebutuhan dan kemampuan serta kebiasaan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia lainnya.

Manusia merupakan makhluk sosial, yang secara individual membutuhkan orang lain. Ia dituntut hidup bersama dan berdampingan dengan orang lain dalam upaya mencapai tujuan hidupnya. Tanpa bantuan orang lain, manusia tidak dapat mengaktualisasikan dirinya sehingga tidak dapat meneruskan keberlangsungan hidupnya untuk mencapai posisi sebagai makhluk sosial.

Dalam sebuah kehidupan, dalam kaitanya dengan manusia sebagai makhluk sosial, interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan kunci kehidupan sosial dimana dalam proses tersebut terjadi hubungan sosial yang dinamis baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun antara kelompok dengan kelompok.

Apabila dua orang saling bertemu interaksi sosial dimulai saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. Aktifitas-aktifitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial. Walaupun mereka tidak saling berbicara atau tidak saling menukar tanda-tanda, disitulah interaksi sosial telah terjadi, oleh karena masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan - perubahan dalam perasaan maupun syaraf orang-orang yang bersangkutan.

Interaksi sosial tidak akan terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu, Kontak sosial dan Komunikasi. Adapun suatu kontak sosial dapat berupa kontak primer dan kontak sekunder, Interaksi sosial secara langsung apabila tanpa melalui perantara. Misalnya A dan B bercakap-cakap termasuk contoh Interaksi sosial secara langsung. Sedangkan kalau A titip salam ke C lewat B dan B meneruskan kembali ke A, ini termasuk contoh interaksi sosial tidak langsung.

Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan manusia, oleh karena itu tanpa adanya interaksi sosial tidak akan ada kehidupan bersama. Bertemunya orang perorangan secara badaniyah belaka tidak akan mengahasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup secara itu akan terjadi apabila orang perorangan atau kelompok manusia saling bekerja sama saling berbicara dan seterusnyauntuk mencapai tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian dan lain

sebagainya. Maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial adalah dasar proses-proses sosial.[1]

Adapun bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerjasama *(cooperation*), persaingan (*competition*) dan bahkan dapat juga berbentuk pertentangan atau pertikaian (*conflict*).[2] Suatu pertikaian mungkin mendapatkan suatu penyelesaian, mungkin penyelesaian tersebut hanya akan dapat diterima untuk sementara waktu, proses mana dinamakan akomodasi dan ini berarti bahwa kedua belah pihak belum puas sepenuhnya.

Interaksi dimulai dengan kerjasama yang kemudian menjadi persaingan serta memuncak menjadi pertikaian untuk akhirnya sampai pada akomodasi. Sebagai contoh yang terjadi apabila suatu lembaga pendidikan baik sekolah maupun perguruan tinggi baru saja membentuk kelompok peserta didik yang mengikuti berbagai kegiatan kemahasiswaan yang tujuannya adalah mengembangkan bakat serta minat yang dimiliki oleh peserta didik. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi peserta didik karena selain mendapatkan ilmu di dalam kelas mereka juga dapat mengembangkan potensi-potensi yang mungkin tidak ada di dalam kelas. Berbagai kegiatan itu dapat berupa kegiatan alam, salah satu contohnya adalah kegiatan kepramukaan.

---

[1] Soejono Soekanto ,*Sosiologi Suatu Pengantar*,(Jakarta : Yayasan Penerbit Universitas Indonesia , 1969), h.192

[2]Syahrial Syarbani dan Rusdiayanta, *Dasar-Dasar Sosiologi*, (Jakarta: Graha Ilmu,2013) h.28.

Pramuka merupakan salah satu bentuk pendidikan, pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan yang diikuti oleh warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Dharma Pramuka.[3]

Kegiatan pramuka adalah kegiatan yang sudah dikenal lama sehingga telah terbentuk beberapa regenerasi ataupun beberapa angkatan dari angkatan tertua sampai angkatan termuda. Jika kegiatan pramuka sudah berjalan baik di sebuah lembaga pendidikan maka akan ada perekrutan anggota baru setiap semester atau setiap tahunnya guna pengkaderan anggota lama ke anggota yang baru. Maka akan ada regenerasi dan akan ada istilah kakak dan adik baru setiap tahun yang harus berorientasi dengan lingkungan dan orang-orang baru yang ada di sekelilingnya dengan cara saling berinteraksi sosial. Hal ini juga terjadi di sebuah lembaga pendidikan perguruan tinggi IAIN Bukittinggi. IAIN Bukittinggi memiliki berbagai kegiatan kemahasiswaan UKK/UKM yang banyak diminati oleh mahasiswa dan salah satu UKK yang paling diminati oleh mahasiswa adalah UKK Pramuka.

Dari observasi awal yang peneliti lakukan pada UKK Pramuka tampak terjadinya persaingan antara kelompok pendatang dengan kelompok yang lebih dahulu tergabung. Pokok permasalahan yang terjadi

[3]UURI nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka., (Jakarta :Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. 2011)

adalah kelompok ataupun angkatan yang lebih tua merasa paling dominan dan merasa tersaingi akan adanya kelompok atau angkatan yang baru bergabung. Persaingan seperti ini di beberapa tempat sampai memuncak menjadi suatu pertikaian. Secara perlahan pihak-pihak terkait seperti pembina ataupun para petinggi lainnya berusaha dan berhasil mengatasi masalah tersebut dan tercapailah keadaan akomodasi yang kemudian menjadi dasar sebuah kerjasama.

Kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasai merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerjasama yang berguna.

Secara garis besar kemampuan peserta didik dalam berinteraksi sosial dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok, yaitu peserta didik yang dapat dikategorikan sebagai peserta didik yang bisa berinteraksi sosial dengan baik atau pandai bergaul dan sebaliknya yaitu peserta didik yang mengalami kesulitan bergaul atau individu yang kurang mampu berinteraksi sosial dengan baik. Peserta didik yang bisa berinteraksi sosial dengan baik biasanya dapat mengatasi berbagai persoalan di dalam pergaulan. Mereka tidak mengalami kesulitan untuk menjalani hubungan dengan teman baru, berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, terlibat dalam pembicaraan yang menyenangkan, dan dapat mengakhiri

pembicaraan tanpa mengecewakan atau menyakiti orang lain.Dengan adanya interaksi sosial di sebuah organisasi maka terbentuklah kelompok-kelompok pergaulan antar sesama mahasiswa. Dapat diungkapkan bahwa organisasi merupakan kumpulan dua atau lebih orang yang terdapat dalam relasi kerja sama untuk melaksanakan tujuan kolektif mereka.[4]

Dari hasil observasi peneliti di sebuah organisasi kemahasiswaaan di IAIN Bukittinggi terlihat banyaknya mahasiswa yang mengikuti kegiatan organisasi khususnya organisasi kepramukaan yang kurang berinteraksi sosial yang baik antara sesama maupun antara kelompok. Sebagai contoh ketika akan mengadakan sebuah kegiatan anggota pramuka sering kali mengalami kesalah pahaman antara panitia dengan kepengurusan, mereka kurang berkomunikasi yang baik sehingga ketika kegiatan berlangsung mereka sering saling menyalahkan terhadap sebuah persoalan.

Peneliti juga mewawancarai salah seorang pembina pramuka di IAIN Bukittinggi pada tanggal 5 Juli 2017 bersama kakak Fajriyani Arsya, beliau menyatakan bahwa sering terjadi pertikaian antara sesama anggota pramuka terlebih antara angkatan yang muda dengan angkatan yang lebih tua. Diantara pertikaian yang terjadi seperti sulitnya menyatukan pendapat antara sesama anggota pramuka sehingga sering terjadi pertikaian dalam menyatakan pendapat yang mengakibatkan tidak berjalannya program-program yang telah direncanakan sebelumnya.

[4]Alo Liliweri, *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*,(Jakarta: Bumi Aksara. 2014)

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu anggota pramuka yang menyatakan bahwa mereka sering merasakan kesulitan menyampaikan masalah yang sedang mereka hadapi kepada angkatan yang lebih tua, mereka merasa takut dan canggung menyampaikan keluhan yang mereka rasakan.

Berdasarkan hasil wawancara dan melihat kondisi di lapangan maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **: "Interaksi sosial mahasiswa yang mengikuti kegiatan Pramuka di IAIN Bukittinggi".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat di identifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Teridentifikasi anggota pramuka yang kurang berinteraksi sosial yang baik dengan sesama sehingga sering terjadi kesalah fahaman antara sesama anggota pramuka.
2. Teridentifikasi terjadinya pertikaian antara anggota yang lebih muda dengan anggota yang lebih tua disebabkan karena anggota yang lebih tua takut tersaingi dengan anggota yang lebih muda
3. Teridentifikasi adanya kebimbangan dari anggota yang lebih muda untuk menyampaiakan apa yang mereka rasakan kepada angkatan yang lebih tua seperti halnya seorang adik dan kakak yang dikenal dalam pramuka.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan, begitu banyak dan luas masalah yang dihadapi. Namun tidak semua masalah yang dapat diteliti karena keterbatasan kemampuan dan waktu sehingga peneliti membatasi masalah pada interaksi sosial disosiatif mahasiswa yang mengikuti kegiatan pramuka di IAIN Bukittinggi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan, bagaimana interaksi sosial disosiatif mahasiswa yang mengikuti kegiatan pramuka di IAIN Bukittinggi

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui interaksi sosial d isosiatif mahasiswa yang mengikuti kegiatan pramuka di IAIN Bukittinggi

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

   Secara teoritis penelitian ini berguna untuk memperkaya dan mengembangkan konsep-konsep yang berkaitan dengan interaksi sosial siswa yang mengikuti kegiatan pramuka di IAIN Bukittinggi.

2. Secara Praktis

a. Bagi pendidik

Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran untuk membentuk sikap peserta didik dalam berinteraksi dan menjadi peserta didik yang dapat bergaul dengan baik di lingkunganya.

b. Bagi peserta didik

Untuk mengoptimalkan cara berinteraksi peserta didik dan memahami pentingnyainteraksi peserta didik baik dalam kelompok maupun dengan perorangan dalam rangkamenjadi generasi penerus bangsa yang berahklak mulia, cerdas, cakap, kreatif serta menjadi warga Negara yang baik.

G. **Penjelasan Judul**

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka peulis perlu menjelaskan maksud dari judul penelitian tersebut. Adapun maksud dari penelitian adalah:

Interaksi Sosial : Interaksi Sosial adalahsuatu hubungan sosial yang dinamis, hubungan timbal balik yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia maupun anatara orang perorangan dengan kelompok manusia.[5]

Organisasi Pramuka :Organisasi Pramukaadalah suatu organisasi kepemudaan yang dibentuk oleh pramuka untuk

[5]Widiada Gunakaya, *Sosiologi dan Antropologi*,(Bandung: Ganeca Exact Bandung, 1987) h.81

> menyelenggarakan pendidikan kepramukaan yang di ikuti oleh warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan dengan mengamalkan Satya dan Dharma Pramuka guna membentuk kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.[6]

Jadi dapat disimpulkan bahwa Interaksi sosial mahasiswa yang mengikuti organisasi pramuka di IAIN Bukitttinggi adalah bagaimana hubungan timbal balik anatara orang perorangan, orang dengan kelompok ataupun kelompok dengan kelompok mahasiswa yang mengikuti kegiatan Pramuka di kampus IAIN Bukittinggi.

H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarah dan sistematisnya penulisan proposal ini, penulis membagi dalam beberapa pembahasan dengan sub bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan : Di dalam pendahuluan terdapat latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, sistematiaka penulisan dan penjelasan judul.

BAB II Landasan Teori : Di dalam landasan teori terdapat pembahasan secara teoritis masalah yang di kemukakan dalam penelitian.

---

[6]UU RI nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka., Jakarta : Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. 2011

BAB III Metode Penelitian : Di dalam metodologi penelitian ini terdapat pembahasan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengambilan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian : Hasil penelitian terdiri dari hasil observasi dan wawancara dengan mahasiswa yang mengikuti kegiatan pramuka di IAIN Bukittinggi dan pembina pramuka IAIN Bukittinggi.

BAB V Penutup : Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi sosial

Secara singkat interaksi sosial berarti hubungan sosial yang bersifat timbal balik.Akan tetapi untuk pengertian yang lebih luas interaksi sosial berarti suatu hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan,antara kelompok-kelompok manusia maupun anatara orang perorangan dengan kelompok manusia.[7]Secara sederhana iteraksi sosial dapat terjadi apabila ada dua orang saling bertemu, pada saat itu mereka saling menegur dan saling berkenalan sambil berjabat tangan, saling berbicara dan saling menanggapidari pembicaraan tersebut dan lain sebagainya, pada saat itulah interaksi sosial terjadi.

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang berkaitan dengan hubugan antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, antara kelompok dengan kelompok sosial lainnya.Interaksi sosial terjadi apabila dua orang individu bertemu dengan saling menyapa, berjabat tangan, bercandaria atau mungkin juga berkelahi.Pertemuan kedua individu itu merupakan suatu interaksi sosial.Interaksi sosial terjadi juga manakala seseorang masuk ke perguruan tinggi bertemu dengan

[7] Widiada Gunakaya, *Sosiologi Dan Antropologi*,(Bandung: Ganeca Exact Bandung,1987)h.81

pimpinan universitas yang memberikan beberpa ketentuan kepada seseorang apabila hendak masuk menjadi salah satu mahasiswa di perguruan tinggi tersebut.[8]

Interaksi sosial merupakan saling mempengaruhi secara dinamis dari kekuatan-kekuatan dalam mana kontak di antara pribadi dan grup menghasilkan perubahan sikap-sikap dan tingkah laku dari pada partisipan.Jika manusia tidak dapat memuaskan kebutuhan-kebutuhan tertentu oleh dirinya sendiri, maka hal ini dapat mendorong timbulnya organisasi formal, institusi-institusi dan birokrasi.[9]

Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena tanpa interaksi sosial tak akan mungkin ada kehidupan bersama.Bertemunya orang perorangan secara badaniyah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian, dan lain sebagainya. Maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial adalah dasar proses-proses sosial merujuk pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis.[10]

---

[8] Philipus dan Nurul Aini,*Sosiologi dan Politik*,(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2004)h.22

[9] Wila Huky,*Pengantar Sosiologi,* (Surabaya: Usaha Nasional)h.159

[10] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Yayasan penerbit Universitas Indonesia,1970)h.192.

Jadi dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan timbal balik, hubungan yang dinamis antara orang-perorangan, orang dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok lainnya guna mencapai kehidupan sosial dalam bentik kerja sama, akomodasi, persaingan maupun pertikaian.

2. Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenhi dua syarat yaitu adanya kontak sosial dan adanya kumunikasi.

a. Kontak Sosial

Kontak sosial berasal dari bahasa latin*con* atau*cum* yang berarti bersama-sama dan tago yang berarti menyentuh, jadi secara harfiah kontak berarti bersama-sama menyentuh, akan tetapi dalam pengertian sosiologis dapat dikatakan bahwa besentuhan tidak perlu menjadi syarat utama terjadinya kontak.[11] Dalam kontak sosial dapat terjadi hubungan yang positif dan negatif, adapun kontak sosial yang bersifat positif terjadi karena hubungan kedua belah pihak yang saling pengertian dan menguntungkan dari masing-masing pihak yang mengarah pada bentuk kerja sama, sehingga hubungan dapat berlangsung lebih lama dan bahkan berulang-ulang. Sedangkan kontak yang negative sebaliknya terjadi karena hubungan antara kedua belah

[11] Basrowi, *Pengantar Sosiologi*, (Bogor:Ghalia Indonesia,2005)h. 140.

pihak tidak pengertian atau merugikan salah satu pihak ataupun keduanya, sehingga mengakibatkan suatu pertentangan atau konflik. Kontak sosial dapat berlangsung pada tiga bentuk yaitu:

1. Antara orang perorangan,

   Proses ini terjadi melalui sosialisasi yaitu suatu proses dimana anggota masyarakat yang baru mempelajari nilai-nilai dan norma-norma didalam masyarakat.

2. Antara orang perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya, misalnya apabila seseorang merasakan bahwa tindakan-tindakannya berlawanan dengan norma-norma masyarakat.

3. Suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya, misalnya dua partai politik mengadakan kerjasama untuk mengalahkan partai politik yang ketiga didalam pemilihan umum.[12]

b. Komunikasi

Arti terpenting komunikasi adalah seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain. Tafsiran tersebut dapat terwujud melalui pembicaraan, gerak-gerik badan atau sikap perasaan-perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.

Dengan adanya komunikasi tersebut, sikap dan perasaan suatu kelomok manusia atau orang-perorangan dapat diketahui oleh

[12]Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012) h.59

kelompok, atau orang lain. Hal itu, merupakan bahan untuk menentukan reaksi apa yang akan dilakukannya dan kontak dapat terjadi tanpa komunikasi. [13]

Jadi dapat disimpulkan bahwa syarat terajadinya interaksi sosialyang pertama adalah adanya kontak sosial yang berupa kontak sosial positif dan kontak sosial negatif. Sayarat yang kedua adalah adanya komunikasi yaitu dapat berupa pembicaraan, gerak-gerik badan atau sikap perasaan-perasaan yang ingin disampaikan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Iteraksi Sosial

Berlangsung nya suatu proses interaksi didasari beberapa faktor, yaitu:

a. Faktor Imitasi

Faktor imitasi ini berupa meniru suatu tindakan orang lain yang berpikiran positif dan negatif. Salah satu segi positifnya ialah imitasi yang dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidahdan nilai yang berlaku.Namun imitasi memungkinkan terjadinya hal yang negatif seperti menirukan tindakan yang menyimpang.

b. Faktor Sugesti

Faktor sugesti berupa pengaruh bati atau emosional yang kuat pihak lain sehingga dapat terprovokasi ajakan pihak tersebut.

[13] Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*..., h. 61

Faktor ini terjadi apabila seseorang memberi pandangan atau sikap dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain.

c. Faktor Identifikasi

Berupa kecendrungan atau keinginan seseorang untuk berprilaku sama dengan orang lain yang menjadi idolanya. Perlu diketahui proses ini dapat berlangsung secara tidak sadar dan identifikasi sifatnya lebih mendalam dan imitasi

d. Faktor Simpati

Berupa rasa tertarik yang kuat pada pihak lain. Didalam faktor ini peranan memegang peranan yang sangat penting, walaupun dorongan utamanya keinginan untuk memahami pihak lain dan bekerja sama dengannya. [14]

e. Faktor Empati

Merupakan simpati mendalam yang dapat mempengaruhi kejiwaan dan fisik seseorang, seperti seorang ibu akan merasa kesepian ketika anaknya yang sekolah di luar kota. Ia rindu memikirkan ankanya sehingga ia jatuh sakit.[15]

[14] Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*..., h. 57-58

[15]Syahrial Syarbaini dan Rusdiyanta, *Dasar-dasar Sosiologi*, (Jakarta: Graha Ilmu,2013) h.27.

4. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

a. Proses asosiatif

Proses Asosiatif (*Association Process*), yang mendukung seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan atau maksud tertentu. Proses ini di bedakan menjadi tiga bentuk, antara lain:

1) Kerja sama (*cooperation*)

Para sosiolog menganggap bahwa kerja sama merupakan bentuk interaksi sosial yang pokok dan menganggap bahwa kerja samalah yang merupakan proses utama. Memahami kerja sama untuk menggambarkan sebagian besar bentuk-bentuk interaksi social atau segala macam bentuk interaksi tersebut dapat dikembalikan pada kerja sama.[16] Betapa pentingnya fungsi kerja sama, digambarkan oleh Charles H. Cooley didalam bukunya *Sociological Theory and Social Research* yang dikutip oleh Soerjono Soekanto:

> "Kerja sama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan da pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerja sama yang berguna".[17]

[16]Soejono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar..., h. 65
[17]Soejono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar..., h. 66

Sehubungan dengan pelaksanaan kerja sama, ada lima bentuk kerja sama, yaitu: [18]

a) Kerukunan yang mencakup gotong-royong dan tolong-menolong
b) Bargaining, yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang-barang dan jasa-jasa antara dua organisasi atau lebih
c) *Cooptation*, yaitu suatu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi sebagai salah satu cara untukmenghindari terjadinya kegoncangan dalam stabilitas organisasi yang bersangkutan
d) *Coalition*, yaitu kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan-tujuan yang sama. Koalisi dapat menghasilkan keadaan yang tidak stabil untuk sementara waktu karena dua organisasi atau lebih tersebut kemungkinan memiliki struktur yang tidak sama antara satu dan yang lain. Akan tetapi karena maksud utama adalah untuk mencapai tujuan bersama , maka sifatnya adalah kooperatif.
e) *Join Ventrue*, yaitu kerja sama dalam pengusahaan proyek-proyek tertentu misalnya pengeboran minyak,

[18]Soejono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar..., h. 68

pertambangan batubara, perfilman, perhotelan, dan seterusnya.

2) Akomodasi

Akomodasi menunjukkan pada dua arti yaitu yang menunjuk pada suatu keadaan dan proses. Akomodasi yang menunjukkan suatu keadaan, berarti ada suatu keseimbangan (*Equilibrium*) dalam interaksi antara individu atau kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma dan nilai sosial dalam masyarakat. Sebagai suatu proses, akomodasi yang menunjukkan usaha manusia untuk menyelesaikan suatu pertentangan, yaitu usaha untuk mencapai suatu kestabilan.[19]

Akomodasi sebenarnya merupakan suatu cara untuk menyesuaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan, sehingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya. Tujuan akomodasi dapat berbeda-beda sesuai dengan situasi yang dihadapinya.yaitu:

a) Untuk mengurangi pertentangan antara orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia sebagai akibat perbedaan faham.
b) Mencegah meledaknya suatu pertentangan untuk sementara waktu atau secara temporer.

[19] Ng. Philipus dan Nurul Aini, *Sosiologi danPolitik,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h.25

c) Untuk memungkinkan terjadinya kerja sama antara kelompok-kelompok sosial yang hidupnya terpisah sebagai akibat faktor-faktor sosial psikologis dan kebudayaan, seperti yang dijumpai pada masyarakt yang mengenal sistem berkasta.
d) Mengusahakan peleburan antara kelomok-kelompok sosial yang terpisah, misalkan lewat perkawinan campuran atau asimilasi dalam arti luas.[20]

Hal ini dapat memberikan solusi atas sentiment yang akan melahirkan pertentangan baru. Dengan demikian akomodasi bagi pihak tertentu dirasakan menguntungkan, sebaliknya agak menekan bagi pihak lain, karena campur tangannya kekuasaan tertentu dalam masyarakat.[21] Karena tujuan yang berbeda-beda seperti yang dikemukakan di atas, adapun bentuk-bentuk akomodasi yang dipakai oleh peneliti, yaitu:[22]

a) *Coercion,* yaitu akomodasi yang dilaksanakan karena paksaan misalnya perbudakan dalam masyarakat
b) *Compromism* adalah suatu bentuk akomodasi yang terjadi karena pihak yang terkait saling mengurangi

[20] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h.83
[21] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar,* (Jakarta: CV. Rajawali, 1990),h. 84,
[22] Syahrial Syarbaini dan Rusdiyanta, Dasar-dasar Sosiologi, (Jakarta: Graha Ilmu, 2013), h.29-30

tuntutannya sehingga tercapailah penyelesaian terhadap perselisihan yang mereka hadapi.

c) *Arbitration,* yaitusuatu cara untuk mencapai *compromise* jika pihak-pihak yang berhadapan tidak sanggup mencapainya sendiri dengan menunjuk pihak ketiga yang dipilih kedua pihak

d) *Meditation* pada dasarnya hampir sama dengan *arbitration.* Pada *meditation* diundnag pihak ketiga yang netral. Kedudukan pihak ketiga hanya sebagai penasehat dan tidak mempunyai wewenang.[23]

e) *Conciliation,* yaitu suatu usaha untuk mempertemukan keinginan-keinginan pihak yang berselisih demi tercapainya persetujuan bersama

f) *Toleration,* yaitu bentuk akomodasi tanpa persetujuan formal. Kadang toleransi timbul secara tidak sadar karena adanya watak orang perorangan atau sekelompok manusia agar terhindar dari suatu perselisihan

g) *Stalemate,* yaitu pihak yang bertentangan memiliki kekuatan yang seimbang sehingga berhenti pada titik tertentu dalam sebuah pertentangan

[23] Ng. Philipus dan Nurul Aini, *Sosiologi danPolitik,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h.26

h) *Adjudication,* yaitu penyelesaian perkara atau perselisihan di pengadilan.[24]

3) Asimilasi

Asimilasi merupakan proses sosial dalam taraf lanjut. Ia ditandai dengan adanya usaha untuk mengurangi perbedaan yang terdapat antara orang-perorangan atau kelompok manusia dan juga meliputi usaha untuk mempertinggi kesatuan tindakan, sikap, dan proses mental dengan memperhatikan kepentingan dna tujuan bersama.[25] Secara singkat, proses asimilasi ditandai dengan pengembangan sikap yang sama, walau kadangkala bersifat emosional dengan tujuan untuk mencapai kesatuan atau paling sedikit mencapai integrasi dalam organisasi, pikiran, tindakan.[26]

Adapun proses asimilasi akan timbul bila ada kelompok manusia yang berbeda kebudayaannya, orang-perorangan sebagai warga kelompok tadi saling bergaul secara langsung dan intensif untuk waktu yang lama, sehingga kebudayaan dari kelompok manusia tersebut masing-masing berubah dan saling menyesuaikan diri.[27] Apabila seseorang mengadakan

[24] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2012), h.71

[25] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1990), h. 73

[26]Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*..., h. 74

[27]Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*..., h. 89

asimilasi, seseorang tidak lagi membedakan orang lain sebagai orang lain.

Faktor-faktor yang dapat mempermudah terjadinya suatu asimilasi berupa toleransi, kesempatan-kesempatan yang seimbang di bidang ekonomi, sikap menghargai orang asing dan kebudayaannya, sikap terbuka dari golongan yang berkuasa dalam masyarakat, persamaan dalam unsur kebudayaan, perkawinan campuran, dan adanya musuh bersama dari luar.[28]

Proses-proses asimilasi akan muncul apabila:

a) Perbedaan kebudayaan di antara kelompok-kelompok manusia
b) Individu sebagai warga kelompok bergaul satu dengan lainnya secara intensif dalam waktu yang relatif lama
c) Kebudayaan dari masing-masing kelompok saling menyesuaikan dan terakomodasi antara satu dan yang lain
d) Menghasilkan budaya baru yang berbeda dengan budaya induknya.[29]

[28]Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar...*, h. 75
[29] Nina W Syam, *Sosiologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 98

b. Proses Disositif

Proses disosiatif sering disebut sebagai *oppositioonal processes* yang persis halnya dengan kerja sama, dapat ditemukan pada setiap masyarakat, walaupun bentuk dan arahnya ditentukan oleh kebudayaan dan sistem sosial masyarakat bersangkutan. Masyarakat lebih menekankan pada salah satu bentuk oposisi atau lebih menghargai kerjasama tergantung pada unsur-unsur kebudayaan terutama yang menyangkut sistem nilai, struktur masyarakat dan sistem sosialnya.

Proses disosiatif sering disebut *Oppositional Process* yang merupakan oposisi, karena " ...oposisi dapat diartikan sebagai cara berjuang melawan seseorang atau sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu. Terbatasnya makanan, tempat tinggal, serta factor lainnya telah melahirkan bebrapa bentuk kerja sama dan oposisi. Pola-pola oposisi tersebut dinamakan juga sebagai perjuangan untuk tetap hidup (*struggle for existence*)...".[30] Maka proses disosiatif dibedakan dalam tiga bentuk, yaitu:

1) Persaingan

Persaingan adalah suatu proses sosial dimana individu atau kelompok manusia bersaing mencari keuntungan

[30]Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar,* (Jakarta: CV. Rajawali, 1990),h. 82

melalui bidang kehidupan yang menjadi perhatian umum. Cara-cara yang biasanya dilakukan dengan menarik perhatian publik atau membuat prasangka, sehingga mempertajam prasangka tanpa melakukan kekerasan. Ada beberapa tipe persaingan, yaitu: persaingan ekonomi, persaingan kebudayaan, persaingan kedudukan dan peranan, dan persaingan ras.[31]

Persaingan dalam batas-batas tertentu dapat mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai berikut:

a) Menyalurkan keinginan-keinginna individu atau kelompok yang bersifat kompetitif. Sifat manusia pada umumnya selalu hendak memperoleh yang terbaik yang dihargai, semakin meningkat pula keinginan untuk memperolehnya. Dalam persaingan sesuatu yang dihargai mempunyai nilai lebih tinggi, terutama sesuatu yang adanya terbatas
b) Sebagai jalan dimana keinginan , kepentingan serta nilai-nilai yang pada suatu masa menjadi pusat perhatian, tersalurkan dengan baik oleh mereka yang bersaing
c) Sebagai alat untuk mengadakan seleksi atas dasar seks dan sosial. Persaingan berfungsi untuk mendudukkan individu pada kedudukan serta peranan yang sesuai dengan kemampuannya.

[31] Ng. Philipus dan Nurul Aini, *Sosiologi danPolitik,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h. 29-30

d) Sebagai alat menyaring para warga golongan karya (fingsional) yang akhirnya akan menghasilkan pembagian kerja yang efektif.[32]

Persaingan mempunyai dua tipe umum yaitu:

1. Persaingan yang bersifat pribadi yaitu orang perorangan atau individu secara langsung bersaing misalnya memperoleh kedudukan tertentu dalam suatu organisasi.
2. Persaingan yang bersifat tidak pribadi yaitu yang langsung bersaing adalah kelompok. Misalnya persaingan terjadi antara dua perusahaan besar yang bersaing untuk mendapatkan monopoli di suatu wilayah tertentu.[33]

Akibat-akibat persaingan mungkin saja bersifat asosiatif atau mungkin pula disosiatif. Apabila seorang dokter, ahli hukum, guru dan seterusnya membina karirnya dalam masyarakatmaka kecuali bahwa tujuannya adalah untuk pribadi sendiri dan relasinya, juga untuk mengadakan kerja sama agar persaingan anatara mereka sendiri sedapat mungkin dicegah. Akibat-akibat yang disosiatif dapat menjadi pertentangan atau pertikaian. Hasil suatu persaingan terkait erat dengan berbagai faktor berikut:

a) Kepribadian seseorang

[32] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012),h. 85

[33]Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar,* (Jakarta: PT Rajwali Pers, 2013),h. 83

Apabila persaingan dilakukan secara jujur persaingan akan dapat mengembangkan rasa sosial dalam diri seseorang. Seseorang hampir tak mungkin bersaing tanpa mengenal lawannya dengan baik. Persaingan menyangkut kontak dan pengertian atau komunikasi karena seseorang tentu ingin mengetahui sifat-sifat, cara-cara kerja, prilaku lawannya. Apabila sifat-sifat tersebut berkenaan dengan dirinya, seseorang akan menghargai lawannya walaupun tujuannya berbeda. Oleh karena itu persaingan dapat memperluas pandangan pengertian serta pengetahuannya serta juga perasaan simpati seseorang

b) Kemajuan

Dalam masyarakat yang kembang dan maju dengan cepat individu perlu menyesuaikan diri dengan keadaan tersebut. Persaingan akan mendorong seseorang bekerja keras supaya dapat memberikan sahamnya bagi pembangunan masyarakat. Dengan menimbulkan kegairahan tersebut usaha-usaha individu lazimnya akan mengalami kemajuan.

c) Solidaritas kelompok

Selama persaingan dilakukan secara jujur solidaritas kelompok tidak akan goyah. Lain halnya bila persaingan mempunyai kecendrungan untuk berubah menjadi pertentangan atau pertikaian.. persaingan yang jujur akan

menyebabkan para individu akan menyesuaikan diri dalam hubungan sosialnya hingga tercapai keserasian.

d) Disorganisasi

Perubahan yang terjadi terlalu cepat dalam masyarakat akan mengakibatkan disorganisasi pada struktur sosial.perubahan yang terlalu cepat merupakan faktor utama disorganisasi karena masyarakat hampir tidak mendapat kesempatan untuk menyesuaikan diri dan mengadakan reorganisasi. Lazimnya persaingan menyertai perubahan-perubahan cepat tersebat. Pada saat industri melakukan otomotisasi atau komputerisasi misalnya terlihat bahwa yang paling tertinggal adalah masyarakat beserta segala pranata sosialnya: lembaga-lembaga kemasyarakatan, pola hubungan keluarga, sistem nilai, sistem norma dan seterusnya. Di samping itu terlihat persaingan antara pengusaha dalam merekrut tenaga-tenaga yang hanya terampil, maka terjadilah pembajakan manajer. Tenaga kerja yang kurang terdidik terpaksa dikesampingkan.[34]

2) Kontravensi

Kontravensi pada hakikatnya merupakan suatu bentuk proses sosial yang berada antara persaingan, pertentangan

[34]Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*...,h. 86-87

atau pertikaian. Kontravensi ditandai oleh gejala-gejala adanya ketidakpastian mengenai diri seseorang atau suatu rencana dan perasaan tidak suka yang disembunyikan, kebencian, atau keragu-raguan terhadap kepribadian seseorang. Perasaan tersebut dapat pula berkembang terhadap kemungkinan, kegunaan, keharusan atau penilaian terhadap suatu usul, buah pikiran, kepercayaan, doktrin, atau rencana yang dikemukakan orang perorangan atau kelompok manusia lain.[35]

Kontraversi merupakan sikap mental yang tersembunyi terhadap orang-orang lain atau terhadap unsur-unsur kebudayaan suatu golongan tertentu. Sikap tersembunyi tersebut dapat berubah menjadi kebencian, tetapi tidak sampai menjadi pertentangan atau pertikaian. Suatu contoh adalah kecurigaan yang masih ada terhadap seseorang yang sering dijumpai atau ditemui atau apabila suatu rencana yang telah ditetapkan oleh pemerintah diragukan kegunaannya oleh masayarakat.

Bentuk kontraversi menurut Leopold von Wiese dan Howard Becker ada lima yaitu:

a) Umum meliputi perbuatan-perbuatan seperti penolakan, keengganan, perlawanan, perbuatan menghalang-halangi,

[35] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1990), hal 87-88

protes, gangguan-gangguan, perbuatan kekerasan, dan mengacaukan rencana pihak lain

b) Sederhana seperti menyangkal pernyataan orang lain di muka umum, memaki-maki melalui surat-surat selebaran, mencerca, memnfitnah, melemparkan beban pembuktian kepada pihak lain

c) Intensif mencakup penghasutan, meyebarkan desas-desus, mengecewakan pihak-pihak lain

d) Rahasia, umpamanya mengumumkan rahasia pihak lain, perbuatan khianat

e) Taktis misalnya mengejutkan lawan, menganggu atau membingungkan pihak lain. Contohnya adalah memaksa pihak lain menyesuaikan diri (*comformity*) dengan kekerasan, provokasi, intimidasi dan seterusnya.[36]

Tipe-tipe kontravensi menurut von Wiese dan Becker terdapat tiga tipe umum kontravensi yaitu:

a) Kontravensi generasi masyarakat

Kentravensi generasi-generasi yang terdapat dalam masyarakat lazim terjadi, terutama dalam zaman ini dimana perubahan-perubahan terjadi dengan cepat. Suatu contoh adalah mengenal pola-pola hubungan antara orang tua dengan anak-anaknya yang pada umumnya bersifat

[36] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012),h. 88

asosiatif. Akan tetapi, tidak jarang dengan meningkatnya usia dan kedewasaan anak, terjadi suatu sikap keragu-raguan terhadap pendirian orang tua yang dianggap kolot dan kuno. Orang tua yang telah terikat pada tradisi, tidak begitu saja akan dapat menerima perubahan-perubahan dalam masyarakat, dimana perubahan-perubahan tersebut lebih mudah diterima oleh generasi yang muda, yang belum sepenuhnya berhasil membentuk kepribadiannya. Apabila hubungan tersebut hanya sampai pada sikap keragu-raguan saja, maka belum terjadi suatu pertentangan atau pertikaian.

b) Kontravensi seksual

Menyangkut hubungan suami dengan istri dalam keluarga. Nilai-nilai masyarakat dewasa ini pada umumnya juga di Indonesia berkecendrungan untuk menempatkan suami dan istri pada kedudukan dan peranan yang sejajar. Akan tetapi hal itu masih mendatangkan keragu-raguan terhadap para wanita, terutama yang menyangkut kemampuan, mengingat latar belakang sejarah dan kebudayaan, kedudukan wanita pada umumnya. Hal itu tidak hanya sepanjang hal-hal yang berhubungan erat dengan kekeluargaan, misalnya pendidikan anak tetapi juga

mneyangkut peranannya dalam masayarakat dalam arti luas misalnya kesempatan kerja.

c) Kontravensi parlementer

Berkaitan dengan hubungan anatara golongan mayoritas dengan golongan minoritas dalam masyarakat, baik yang menyangkut hubungan mereka dalam lembaga-lembaga legislatif, keagamaan, pendidikan dan sebagainya.[37]

Kecuali tipe-tipe umum tersebut ada pula beberapa tipe kontravensi yang sebenarnya terletak diantara kontravensi dan pertentangan atau pertikaian. Tipe-tipe tersebut di masukkan dalam kategori kontravensi karena umumnya tidak menggunakan ancaman atau kekerasan.tipe-tipe tersebut antara lain sebagai berikut:

a) Kontravensi antara masyarakat setempat

Kontravensi antara masyarakat setempat (*comunity*) mempunyai dua bentuk yaitu kontravensi antara masyarakat-masyarakat setempat yang berlainan (*intra comunity struggle*) dan kontravensi antara golongan-golongan dalam suatu masyarakat setempat (*intercomunity struggle*)

b) Anatagonisme keagamaan

c) Kontravensi intelektual

Misalnya sikap meninggikan diri dari mereka yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi terhadap mereka yang kurang beruntung dalam bidang pendidikan. Atau sebaliknya sikap sinis dari mereka yang

[37]Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*...,h. 88-89

tidak mengalami taraf pendidikan tertentu terhadap mereka yang mengalaminya. Keadaan seperti ini juga terdapat di Indonesia seperti menganggap rendah mutu lulusan perguruan tinggi yang dirampakkan terhadap semua sarjana tanpa mempertimbangkan latar belakang pendidikan dan faktor-faktor lainnya

d) Oposisi moral

Hal ini berhubungan erat dengan latar belakang kebudayaan biasnya yang sudah mapan menimbulkan prasangka terhadap taraf kebudayaan tertentu termasuk di dalamnya sistem nilai yang menyangkut bidang moral.[38]

3) Pertentangan (Pertikaian atau konflik)

Kelompok maupun pribadi menyadari adanya perbedaan-perbedaan misalnya dalam cirri-ciri badaniah, emosi, unsur-unsur kebudayaan, pola-pola perilaku dan seterusnya dengan pihak lain. Ciri tersebut dapat mempertajam perbedaan yang ada hingga menjadi suatu pertentangan atau pertikaian (*conflict*).[39]Pada umumnya, penyebab timbulnya pertentangan yaitu perbedaan antara individu, perbedaan kebudayaan, perbedaan kepentingan, dan perbedaan sosial yang melahirkan perbedaan sikap terhadap nilai-nilai yang ada.[40]

Sebab-sebab terjadinya pertentangan anatara lain:

[38]Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*...,h. 90

[39] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*,(Jakarta: CV. Rajawali, 1990), h. 91

[40] Ng. Philipus dan Nurul Aini, *Sosiologi danPolitik,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h. 33-34

a) Perbedaan antara individu-individu

Perbedaan pendirian dan perasaan mungkin akan melahirkan bentrokan antara mereka

b) Perbedaan kebudayaan

Perbedaaan kepribadian seseorang tergantung pula dari pola-pola kebudayaan yang menjadi latar belakang pembentukan serta perkembangan kepribadian tersebut. Seseorang sedikit banyaknya akan terpengaruh oleh pola pikir dan pola pendirian dari kelompok yang selanjutnya dapat menimbulkan pertentangan antara kelompok manusia.

c) Perbedaan kepentingan

Perbedaan kepentingan antara individu maupun kelompok merupakan sumber lain dari pertentangan. Wujud kepentingan dapat bermacam-macam berupa kepentingan ekonomi, politik dan sebagainya.

d) Perubahan sosial

Perubahan sosial yang berlangsung cepat sementara waktu akan mengubah nilai-nilai yang ada dalam masayarakat.ini akan menyebabkan adanya golongan-golongan yang

berbeda pendiriannya. Perubahan sosial mengakibatkan terjadinya disorganisasi pada struktur.[41]

Sedangkan bentuk-bentuk pertentangan yaitu: pertentangan pribadi, pertentangan rasial, pertentangan antar kelas, pertentangan politik, dan pertentangan internasional.[42]

a) Pertentangan pribadi

Dua orang sejak berkenalan sudah saling tidak menyukai, prmulaanyang bruuk ini bila berkembang akan menimbuklan rasa saling benci. Masing-masing pihak berusaha memusnahkan pihak lawannya, saling memaki, menghina, dan seterusnya sampai mungkin terjadi perkaelahian fisik. Apabila perkelahian dapat dilerai untuk sementara maka untuk seterusnya kedua pihak mungkin tidak akan berhadapan lagi.

b) Pertentangan sosial

Dalam hal ini kedua belah pihak menyadari adanya perbedaan-perbedaan antara mereka yang akan menimbulkan pertentangan. Misalnya pertentangan orang negro dengan orang kulit putih yang pada dasarnya perbedaan tdak hanya terletak pada ciri-ciri badaniyah tetapi juga perbedaan kepentingan dan kebudayaan.

[41] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012),h. 91-92

[42]Ng. Philipus dan Nurul Aini, *Sosiologi danPolitik,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h. 34-35

Keadaan tersebut ditambah dengan kenyataan bahwa salah satu ras merupakan golongan mayoritas.

c) Pertentangan antara kelas-kelas sosial

Pada umumnya disebabkan oleh perbedaan kepentingan, misalnya perbedaan kepentingan antara majikan dan buruh.

d) Pertentangan politik

Pertentangan antara golongan-golongan dalam masyarakat atau negara-negara yang berdaulat. Hal yang terakhir menimbulkan bentuk pertentangan berikutnya.

e) Pertentangan yang bersifat internasional

Disebabkan karena perbedaan-perbedaan kepentingan kemudian merembes pada ke kedaulatan negara. Mengalah berarti mengurangi kedaulatan dan itu berarti kehilangan muka dalam forum internasional. Tidak jarang pertentangan demikian menyulut perang total antarnegara.

Akibat-akibat bentuk pertentangan adalah sebagai berikut:

a) Tambahnya solidaritas in-group

Apabila suatu kelompok bertentangan dengan kelompok lain, solidaritas antara warga-warga kelompok biasanya akan bertambah erat. Mereka bahkan bersedia berkorban demi keutuhan kelompoknya.

b) Apabila pertentangan antara golongan-golongan terjadi dalam satu kelompok tertentu, akibatnya adalah sebaliknya yaitu goyah dan retaknya persatuan kelompok tersebut.

c) Perubahan kepribadian para individu

Pertentangan yang berlangsung di dalam kelompok atau antar kelompok selalu ada orang yang mearuh simpati kepada dua belah pihak. Ada pribadi yang tahan mengahadapi situasi demikian tetapi banyak pula yang merasa tertekan sehingga menjadi siksaan terahadap mentalnya. Apabila pertentangan terjadi antara dua kelompok yang berlainan, biasanya orang perorangan akan mengidentifikasikan dirinya dengan satu kelompok saja, kemudian kelompok lain yang di anggap lawan.

d) Hancurnya harta benda dan jatuhnya korban manusia

Kiranya cukup jelas betapa salah satu bentuk pertentangan yang terdahsyat, yaitu peperangan telah menyebabkan penderitaan yang berat, baik bagi pemenang maupun bagi pihak yang kalah baik dalam bidang kebendaan maupun bagi jiwa raga manusia.

e) Akomodasi, dominasi, dan takluknya salah satu pihak

Apabila kekuatan pihak-pihak yang bertentangan seimbang maka mungkin timbul akomodasi. Ketidakseimbangan antara kekuatan-kekuatan pihak-pihak yang mengalami

bentrokan akan menyebabkan dominasi oleh satu pihak terhadap lawannya. Kedudukan pihak yang didominasi tadi adalah sebagai pihak yang takluk terhadap kekuasaan lawannya secara terpaksa.[43]

Jadi dapat disimpulkan bahwa bentuk interaksi sosial ada dua yaitu Asosiatif dan Disosiatif. Asosiatif yaitu bentuk interaksi sosial yang baik dapat berupa kerja sama, akomodasi, dan asimilasi. Sedangkan disosiatif yaitu bentuk interaksi sosial yang kurang baik dapat berupa persaingan, kontraversi dan pertentangan.

B. Hakikat Kepramukaan

1. Pengertian

Pramuka merupakan salah satu bentuk pendidikan, pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.[44]Dari pengertian tersebut maka hakikat kepramukaan adalah:

a. Suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anakdan pemuda di bawah tanggungjawab orang dewasa. Artinya proses pendidikan dalam kepramukaan dikemas semenarik mungkin berbeda dengan proses pendidikan

[43] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012),h. 95-96

[44] UURI nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka., Jakarta : Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. 2011

yang kita kenal di dalam kelas. Di dalam kelas ada guru dan siswa yang diartikan sebagai orang tua dan anak. Ada aturan-aturan yang membatasi siswa dalam berperilaku kepada gurunya. Apa yang dipelajari dalam kelas juga cenderung formal. Sedangkan pendidikan kepramukaan tidak ada status orang tua dan anak. Yang ada hanya kakak dan adik. Sehingga cenderung santai dan fleksibel. Kegiatannya tidak berfokus pada materi-materi akademik. Melainkan materi-materi khusus kepramukaan yang diselingi dengan permainan (*game*) sehinga dapat mengurangi rasa jenuh.

b. Pramuka dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan di luar lingkungan pendidikan keluarga yang menggunakan prinsip dasar dan metode pendidikan kepramukaan. Artinya pramuka dilakukan di luar jam sekolah. Kegiatan in dilaksanakan dalam bentuk ekstrakurikuler yang dapat dipilih oleh siswa sebagai kegiatan tambahan selain belajar di dalam kelas bersama guru. Kegiatannya harus selalu berprinsip pada metode dan prinsip dasar pendidikan kepramukaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pramuka merupakan salah satu bentuk pendidikan guna pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia peserta didik melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan yang diikuti oleh warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan

dengan mengamalkan Satya Pramuka dan Dharma Pramuka dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan dan dilakukan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan lingkungan keluarga.

2. Sifat Kepramukaan

Resolusi konferensi kepramukaan sedunia tahun 1924, di KopenhagenDenmark menyatakan bahwa kepramukaan mempunyai tiga sifat antara lain:

a. Nasional, artinya organisasi yang menyelenggarakan kepramukaan di suatunegara haruslah menyesuaikan pendidikan itu dengan keadaan, kebutuhan dankepentingan masyarakat, bangsa dan negara itu.
b. Internasional, artinya organisasi kepramukaan di suatu negara manapun didunia ini harus membina dan mengembangkan rasa persaudaraan danpersahabatan antara sesama pramuka dan sesama manusia, tanpa membedakankepercayaan, agama, golongan, tingkat, suku dan bangsa.
c. Universal, artinya kepramukaan dapat digunakan di mana saja untuk mendidik anak-anak dari apa saja yang dalam pelaksanaan pendidikannya selalumenggunakan Prinsip Dasar dan Metode Pendidikan Kepramukaan (PDMPK).[45]

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada tiga sifat Kepramukaan yaitu Nasioanal adalah menyesuaikan dengan program

[45] Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latihan Pramuka*, (Bandung: Nuansa Muda, 2013), h.4

pendidikan di sebuah negara, Internasional adalah pramuka tidak hanya ada di Indonesia saja melainkan juga diakui oleh dunia namun dengan nama yang berbeda pula, dan universal artinya menyeluruh dapat digunakan dimana dan kapanpun saja bila dibutuhkan.

3. Fungsi Kepramukaan

Kepramukaan mempunyai fungsi sebagai berikut:

a. Kegiatan menarik bagi anak dan pemuda *(game)*

Kegiatan menarik ini maksudnya adalah kegiatan yang menyenangkan tetapi mengandung pendidikan.Sedapat mungkin kegiatan pramuka dirancangdengan menarik. Karena pesertanya adalah usia anak-anak yang masih dalamtaraf bermain maka akan lebih cocok jika kegiatannya diisi dengan permainanyang mendidik. Kegiatan permainan ini cocok untuk diterapkan pada pramukausia siaga (7-10 tahun) dan pramuka usia penggalang (11-15 tahun). Kegiatanyang dilakukan antara lain : senam tongkat, semaphore, belajar mengirimberita melalui kata-kata sandi, belajar mengenal alam dengan mengajaknyajalan-jalan santai dan belajar menyanyi.

b. Pengabdian *(job)* bagi orang dewasa

Bagi orang dewasa pramuka bukan lagi bermain, melainkan suatu tugasyang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian.Kewajibannya adalahdengan suka rela

membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian tujuanorganisasi. Biasanya kegiatan ini dilakukan oleh pramuka usia penegak (16-20tahun) dan pramuka usia pandega (21-25 tahun) akan lebih cocok jikakegiatannya langsung diabdikan kepada masyarakat seperti :pengumpulan dana untuk membantu korban bencana, menjadi sukarelawan di daerah bencana danlain-lain.

c. Alat *(means)* bagi masyarakat dan organisasi

Kepramukaan merupakan alat untuk memenuhi kebutuhan masyarakatsetempat.Dan juga alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya.Masyarakat pada dasarnya menginginkan kehidupan yang aman, damai dansejahtera.Untuk menciptakan kehidupan yang demikian diperlukan insan-insanyang tangguh secara lahir dan batin.Namun untuk menciptakan insan yangdiharapkan tidak hanya cukup dengan pendidikan formal saja. Masyarakatmasih membutuhkan peran lain di luar pendidikan formal. Salah satunyaadalah dengan kegiatan kepramukaan.Karena dalam Anggaran Dasar GerakanPramuka pasal 4 dijelaskan tujuan gerakan pramuka yang salah satunya adalahmembina dan mendidik kaum muda Indonesia agar dapat membangun dirinyasecara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunanbangsa dan negara.Jadi kegiatan

kepramukaan yang diberikan sebagai latihanberkala dalan satuan pramuka itu sekedar alat saja dan bukan tujuan pendidikannya.

4. Sasaran Pendidikan Kepramukaan

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka memberikan penjelasanbahwa usaha gerakan pramuka dalam mencapai tujuan harus mengarah padapengembangan dan pembinaan watak, mental, jasmani, rohani, bakat,pengetahuan, dan kecakapan kepramukaan melalui kegiatan yang dilakukansecara praktik yang mengenalkan sistem among dan prinsip dasar dan metodependidikan kepramukaan agar peserta didik memiliki beberapa hal sebabgai berikut:

a. Keyakinan beragama yang kuat;
b. Mental dan moral yang tinggi serta berjiwa pancasila;
c. Sehat, segar jasmani dan rohani yang kuat;
d. Cerdas, tangkas, terampil;
e. Berjiwa kepemimpinan dan patriotik;
f. Kesadaran Nasional dan peka terhadap perubahan lingkungan;dan
g. Banyak pengalaman.[46]

Dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka pasal 11 menyebutkan bahwametode kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui hal-hal berikut ini:

[46]Bahan Kursus Mahir Lanjutan Kwartir Cabang XIII Kota Bukittinggi Tahun 2012

a. Pengalaman terhadap Kode Kehormatan Pramuka

Kode kehormatan adalah suatu norma atau ukuran kesadaran mengenaiakhlak (budi dan perbuatan baik) yang tersimpan di dalam hati seseorangsebagai akibat karena orang tersebut tahu akan harga dirinya. Kode kehormatanpramuka adalah norma dalam kehidupan dan penghidupan para anggotagerakan pramuka yang merupakan ukuran, norma atau standar tingkah lakukepramukaan seorang pramuka Indonesia.Kode kehormatan terdiri atas :

(1) Janji atau Satya; dan

(2) Ketentuan-ketentuan Moral (Dharma).[47]

b. Belajar Sambil Melakukan

Belajar sambil melakukan berarti belajar dengan langsung praktek.Contohnya adalah kegiatan PPPK.Pramuka tidak hanya mempelajaribagaimana membalut luka, tapi juga langsung mempraktekan pada manusiasecara langsung dengan prosedur yang tepat.

c. Sistem Berkelompok

Sistem berkelompok dilaksanakan supaya peserta didik memperolehkesempatan untuk belajar memimpin dan dipimpin, belajar mengurus danmengorganisir anggota

[47] UURI nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka., Jakarta : Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. 2011

kelompok, belajar memikul tanggung jawab, belajarmengatur diri, menyesuaikan diri dan bekerja sama dengan sesamanya.

d. Kegiatan yang menantang dan mendidik

Kegiatan menarik merupakan unsur yang diperlukan dalam perkembangankegiatan kepramukaan, karena menurut para ahli dalam kegiatan kepramukaan aktivitas yang dilakukan sengaja dirancang sedemikian rupa agarmenyenangkan, menghibur, mendidik dan bermanfaat. Masing-masingkegiatan dibagi dan dikelompokkan menurut usia sehingga tepat sasaran sesuaiperkembangan jasmani dan rohani.

e. Kegiatan di Alam Terbuka

Kegiatan kepramukaan bukan bagian dari pendidikan formal (pendidikansekolah) melainkan pendidikan informal. Dengan dilakukan di alam terbukapeserta didik akan lebih mengenal dan mencintai lingkungan, lebih bebasdalam berkreasi dan menghindari kebosanan. Salah satu bentuk kegiatan di alam terbuka adalah perkemahan. Berkemah adalah hidup di alam terbuka beberapa hari dengan bentuk kegiatan mendirikan tenda, memasak, mengenal lingkungan perkemahan, mengenal hewan dan tumbuhan yang ada di sekitar perkemahan, api unggun dan lain sebagainya.[48]

[48]Lord Baden-Powel of Gillwell, *Scouting for Boys.*(Jakarta:Pustaka Tunasmedia Balai Penerbit Gerakan Pramuka, 2010), h.60

f. Sistem Tanda Kecakapan

Sistem tanda kecakapan merupakan suatu cara atau tata cara untukmenandai dan mengakui kecakapan-kecakapan yang dimiliki si pemakai tanda.Tapi sebelum memakai tanda kecakapan peserta didik harus menjalaniserangkaian ujian yang menjadi syarat kecakapan. Sistem tanda kecakapandibagi atas Tanda Kecakapan Umum (TKU) dan Tanda Kecakapan Khusus(TKK).

g. Sistem Among

Sistem Among adalah sistem pendidikan yang dilaksanakan dengan caramemberi kebebasan kepada peserta didik untuk dapat bergerak dan bertindakdengan leluasa tanpa paksaan dengan maksud untuk menumbuhkan rasapercaya diri.[49]

h. Sistem Satuan Terpisah

Sistem satuan terpisah dimaksudkan agar proses pendidikan bagi masing-masingpeserta didik menjadi lebih intensif dan efektif, karena kegiatan untukputra tidak sama dengan kegiatan untuk putri.[50]

5. Tujuan Gerakan Pramuka

Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung

[49]Bahan Kursus Mahir Lanjutan Kwartir Cabang XIII Kota Bukittinggi Tahun 2012
[50] AD/ART Gerakan Pramuka

tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.[51]

Anggaran Dasar Gerakan Pramuka (ADGP) pasal 4 mengemukakanbahwa tujuan gerakan pramuka adalah mendidik dan membina kaum mudaIndonesia agar menjadi:

a. Manusia berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur yang:
    1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, kuat mental dantinggi moral;
    2) Tinggi kecerdasan dan mutu ketrampilannya; dan
    3) Kuat dan sehat jasmaninya.
b. Warganegara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuhkepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakatyang baik dan berguna, dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri sertabersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara,memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal,nasional, maupun internasional.

[51] UURI nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka BAB II pasal 4, Jakarta : Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. 2011

6. Tugas Pokok Gerakan Pramuka

Anggaran Dasar Gerakan Pramuka (ADGP) pasal 5 menguraikan bahwatugas pokok gerakan pramuka adalah menyelenggarakan kepramukaan bagi kaummuda guna menumbuhkan tunas-tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebihbaik, tangguh, tanggung jawab, dan mampu membina serta mengisi kemerdekaan.Tugas Pokok Gerakan Pramuka juga bertugas menyelenggarakan pendidikankepramukaan bagi anak dan pemuda Indonesia menuju ke tujuan Gerakanpramuka sehingga dapat membentuk tenaga kader pembangunan yang berjiwaPancasila dan sanggup serta mampu menyelenggarakan pembangunanmasyarakat, bangsa dan negara.

7. Prinsip Dasar Kepramukaan

Anggaran Dasar Gerakan Pramuka (ADGP) pasal 10 ayat 1 menyebutkanPrinsip Dasar Kepramukaan antara lain:[52]

a. Iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
b. Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup, alam dan seisinya.
c. Peduli terhadap diri pribadinya.
d. Taat kepada kode kehormatan pramuka.

[52] AD/ART Gerakan Pramuka pasal 10 ayat 1

8. Penggolongan Pramuka Menurut Usia

Anggota pramuka digolongkan berdasarkan usia peserta didik sebagaiberikut.

a. Siaga dari usia 7 s/d 10 tahun

Pada golongan ini adalah peserta didik yang duduk di bangku sekolah dasar kelas 1 sampai kelas 3. Orang dewasa yang membimbing dan membina pramuka siaga dipanggil dengan sebutan ayah dan bunda.

b. Penggalang dari usia 11 s/d 15 tahun

Pada golongan ini adalah peserta didik yang duduk di bangku sekolah dasar kelas 4 sampai kelas 6 dan tingakatan SLTP. Pada golongan ini orang dewasayang membina dan membimbing sudah di panggil dengan sebutan kakak dan adik.

c. Penegak dari usia 16 s/d 20 tahun

Pada golongan ini adalah peserta didik yang sudah berada di tingkat SLTA dan beberapa di perguruan tinggi.

d. Penegak dari usia 21 s/d 25 tahun

Pada golongan ini adalah peserta didik yang sudah berada di tingkat perguruan tinggi. Mereka sudah mulai mengembangkan ilmu pramuka dengan ikut serta membina gugus depan yang berada di bawah golongannya sebagai pembantu pembina pramuka.

9. Kode Kehormatan Pramuka

Kode kehormatan pramuka merupakan janji dan komitmen diri serta ketentuan moral pramuka dalam pendidikan kepramukaan. Kode kehormatan pramuka terdiri atas Satya Pramuka dan Darma pramuka. Kode kehormatan pramuka tersebut dilaksanakan baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam masyarakatsecara sukarela dan ditaati demi kehormatan diri.[53]

Kode kehormatan dalam pramuka akan berbeda pada tiap-tiap golongan pramuka sebagaimana dijelaskan berikut ini:

a. Golongan Siaga

1) Dwi satya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

a) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga

b) Setiap hari berbuat kebaikan

2) Dwi Darma

a) Siaga berbakti pada ayah dan ibundanya

b) Siaga berani dan tidak putus asa

[53] UURI nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka BAB III pasal 6., Jakarta : Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. 2011

b. Golongan Penggalang

1) Tri Satya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

a) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan RepublikIndonesia dan menjalankan Pancasila
b) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat
c) Menepati Dasa Dharma

2) Dasa Darma

a) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
b) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia;
c) Patriot yang sopan dan kesatria;
d) Patuh dan suka bermusyawarah;
e) Rela menolong dan tabah;
f) Rajin, terampil dan gembira;
g) Hemat, cermat dan bersahaja;
h) Disiplin, berani, dan setia;
i) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya; serta
j) Suci dalam pikiran, perkataan, perbuatan.

c. Golongan Penegak dan Pandega

Untuk golongan Penegak dan Pandega Kode Kehormatannya sama dengan Golongan Penggalang, namun ada sedikit perbedaan pada bagian Tri Satya poin 2 yaitu “menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat” untuk golongan Penegak dan Pandega di ganti dengan “menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat”. Hal ini dikarenakan pramuka golongan Penggalang baru saja mempersiapkan diri terjun ke tengah-tengah masyarakat sedangkan golongan Penegak Pandega adalah pramuka yang sudah mampu terjun langsung ke tengah-tengah masyarakat dalam kondisi apapun.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penlitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kulitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif yaitu menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan atau penelitian yang mencoba menggambarkan, menuturkan, manafsirkan suatu fenomena yang berkembang pada masa sekarang.[54]Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan narasi atau kalimat.

Untuk membahas bagaimana interaksi sosial mahasiswa yang mengikuti kegiatan pramuka di IAIN Bukittinggi penulis melakukan penelitian lapangan. Dalam penelitian ini penulis akan menggambarkan bagaimana realitas yang terjadi dilapangan mengenai interaksi sosial mahasiswa yang mengikuti kegiatan pramuka di IAIN Bukittinggi.

B. Lokasi Penelitian

Penulis akan melaksanakan penelitiankepada mahasiswa yang mengikuti kegiatan pramuka di IAIN Bukittinggi. Pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa pada lokasi ini penulis menemukaan gejala-gejala atau fenomena yang

[54] Sanafiah Faisal, *Metodologi Penelitian pendidikan*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 1999), h. 32

menjadi permasalahan yang akan diteliti pada mahasiswa yang mengikuti kegiatan pramuka di IAIN Bukittinggi.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang bertindak sebagai sumber informasi yang penulis wawancarai yaitu berasal dari orang atau kelompok yang diteliti.[55] Informan mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian, ia berkewajiban secara sukarela menjadi sumber informasi dalam penelitian.

Informan bersifat informal, walaupun demikian informan sebagai sumber informasi dengan kebaikan dan kerelaannya ia dapat memberikan pandangan tentang nilai, sikap dan proses yang menjadi latar penelitian. Adapun informan kunci pada penelitian adalah mahasisiwa yang mengikuti kegiatan pramuka di IAIN Bukittinggi. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah pembina pramuka IAIN Bukittinggi.

Dalam penelitian ini pemilihan informan dengan menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar seperti seperti bola salju yang mengelinding dan lama-lama menjadi besar.[56] Dengan teknik ini jumlah informan yang akan menjadi

[55]Burhan Bungin, *Metedologi Penelitian Kualitatif*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 92

[56] Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Alfa Beta, 2009), h.300

subjeknya akan terus bertambah sesuai dengan kebutuhan dan terpenuhinya informasi yang dibutuhkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Dalam mendapatkan data yang akurat untuk mengungkapkan permasalahan diatas, maka penulis menggunakan instrument diantaranya:

1. Observasi

   Observasi merupakan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi dengan mengamati secara sistematisterhadap gejala-gejala yang selidiki.[57] Sebagai alat pengumpul data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting sekali dalam penelitian deskriptif.

   Jenis penelitian tertentu dapat diperoleh melalui pengamatan langsung oleh peneliti. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan pengamatan langsung kepada mahasiswa yang mengikuti kegiatan pramuka di IAIN Bukittinggi untuk memperoleh gambaran mengenai bagaimana interaksi sosial mahasiswa yang mengikuti kegiatan pramuka di IAIN Bukittinggi.

[57]Amirul Hadi Haryono, *Metdologi Penelitian,* 1998, h. 135

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan data informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan juga. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada mahasiswa yang mengikuti kegiatan pramuka dan juga kepada pembina pramuka untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan, yaitu untuk mengetahui gambaran interaksi sosial mahasiswa yang mengikuti kegiatan pramuka di IAIN Bukittinggi

Berdasarkan wawancara tersebut, dalam hal ini dilakukan wawancara terbuka, yaitu wawancara yang menggunakan panduan pokok masalah yang diteliti. Wawancara terbuka yang penulis lakukan menggunakan pedoman wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan mengenai interaksi sosial mahasiswa yang mengikuti kegiatan pramuka di IAIN Bukittinggi

Dalam hal ini penulis melakukan validasi instrumen penelitian kepada validator bapak Dr. H. Arman Husni, Lc., MA dengan saran yang berikan agar beberapa item pertanyaan dapat digabungkan dalam satu pertanyaan saja.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel, dokumentasi berupa catatan notulen dan lain-lain. Seperti dengan melihat arsip atau dokumentasi yang ada dilapangan tempat

penelitian, serta dokumentasi dalam proses pemberian dokumen-dokumen berkaitan dengan kegiatan pramuka yang ada di IAIN Bukittinggi.

E. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul kemudian peneliti akan mengolah data dengan menggunakan teknik analisis dan deskriptif analitik, maksudnya data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk angka statistik melainkan tetap dalam bentuk kualitatif. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa pengujian datanya dengan cara data yang ada dibandingkan dengan suatu kriteria yang telah ditetapkan dalam landasan teoritis.[58]

Pengelolaan data kualitatif ini, peneliti menggunakan proses berfikir induktif artinya bahwa pengolaaan data bertitik tolak dari data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian diambil kesimpulan secara umum. Adapun teknis analisis data yang digunakan adalah analisa data kualitatif yang dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan teknik analisa deskriptif kualitatif. Teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, observasi dan dokumentasi

[58]Sutrisno, *Metode Penelitian Pindidikan*, (Bandung: Pustaka setia,1998), h. 8

2. Reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi. Abtraksi ini merupakan usaha membuat rangkuman yang inti. proses dan pernyataan perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Selanjutnya adalah untuk penyusunan dalam satua-satuan.
3. Satuan-satuan tersebut dikategorikan. Kategori ini dilakukan sambil membuat koding. Koding adalah mengklasifiksikan data dan mengelompokakan jawaban dari responden.
4. Verifikasi jawaban informan dengan teori-teori yang ada

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi data.Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.[59]

Teknik triangulasi data yang digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain.

Triangulasi data dengan sumber lainya berarti membadingkan dan mengecek balik derajat-derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan data yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan:

1. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara

[59] Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Rosda Karya, 2001),h. 178

2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sampai penelitian ini selesai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini dikemukakan hasil penelitian yang penulis lakukan terkait dengan interaksi sosial mahasiswa yang mengikuti kegiatan pramuka di IAIN Bukittinggi yang terdiri dari persaingan, kontraversi dan pertentangan.

A. Persaingan

Persaingan adalah suatu proses sosial dimana individu atau kelompok manusia bersaing mencari keuntungan melalui bidang kehidupan yang menjadi perhatian umum. Berdasarkan hasil observasi, penulis melihat bentuk persaingan yang dilakukan oleh mahasiswa yang mengikuti kegiatan Pramuka di IAIN Bukittinggi baik yang bersifat pribadi ataupun persaingan yang bersifat tidak pribadi.

1. Mencari keuntungan dalam bidang tertentu yang bersifat pribadi

Persaingan yang bersifat pribadi yaitu orang perorangan atau individu secara langsung bersaing misalnya memperoleh kedudukan tertentu dalam suatu organisasi. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan kepada mahasiswa yang mengikuti kegiatan pramuka di IAIN Bukittinggi penulis menemukan adanya anggota pramuka yang mencari keuntungan pribadi dalam mengikuti kegiatan pramuka.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada dengan mahasiswa yang mengikuti kegiatan pramuka di IAIN Bukittinggi dapat diketahui bahwa setiap anggota pramuka mencari keuntungan dalam bidang tertentu yang bersifat pribadi seperti

memperoleh wawasan baru dan pengalaman baru dengan cara melibatkan orang lain dalam pencapaian keuntungan tersebut seperti yang disampaikan oleh salah satu informan kunci IS:

> "Banyak hal yang saya dapatkan selama mengikuti kegiatan pramuka di IAIN Bukittinggi, saya mendapatkan kawan baru, pengalaman dalam berbagai hal dan yang paling penting adalah saya dapat menambah wawasan dan mampu berbakti di masyarakat serta mengembangkan ilmu yang saya peroleh di bangku perkuliahan cara yang dapat saya lakukan untuk medapatkan suatu hal, salah satu contohnya untuk mendapatkan wawasan baru saya akan sering bertanya kepada sesama anggota pramuka lain agar saya mengetahui apa yang belum saya ketahui"[60]

Senada dengan hal itu disampaikan oleh informan kunci lainnya yaitu NS yang menyatakan bahwa dia mendapatkan keuntungan yang bersifat pribadi selama mengikuti kegiatan pramuka diantaranya mendapatkan pengalaman, ilmu baru yang bisa ia bawa ke lingkungan masyarakat sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan NS pada hari Rabu, 24 Januari 2018 sebagai berikut:

> "Banyak hal, diantaranya pengalaman pramuka, ilmu-ilmu baru tentang pramuka, selanjutnya kegiatan-kegiatan yang bermanfaat seperti bakti di masyarakat dan lain sebagainya dan cara yang dapat saya lakukan adalah Saya harus aktif di organisasi pramuka dan meningkatkan loyalitas tergadap organisasi"[61]

Senada dengan hal itu disampaikan oleh anggota pramuka BD yang menyatakan bahwa dia belum terlalu mendapatkan apa yang ia

[60] Wawancara dengan IS sebagai anggota Pramuka Hari Kamis 25 Januari 2018 di Racana IAIN Bukittinggi

[61] Wawancara dengan NS sebagai anggota Pramuka Hari Rabu 24 Januari 2018 di Racana IAIN Bukittinggi

inginkan namun ia akan mencari yang diinginkan dengan cara bertanya kepada senior sesuai dengan hasil wawancara dengan BD pada hari Rabu, 24 Januari 2018 sebagai berikut:

> "Belum terlalu banyak sebab saya baru saja bergabung beberapa tahun di racana IAIN Bukittinggi dan cara yang saya lakukan adalah Saya akan bertanya kepada kakak-kakak senior saya mengenai hal yang belum saya ketahui"[62]

Hal ini dikuatkan juga pendapat pembina Racana IAIN Bukittinggi dengan hasil wawancara dengan kakak MH pada hari senin pada tanggal, 25 Januari 2018 sebagai berikut:

> "Menurut saya selama saya menjadi pembina pramuka di IAIN Bukittinggi saya tidak melihat adanya anggota pramuka yang mencari keuntungan yang bersifat pribadi di Racana IAIN Bukittinggi"[63]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa setiap anggota pramuka memiliki keinginan untuk mencari keuntungan yang bersifat pribadi dalam mengikuti kegiatan pramuka. Namun keinginann tersebut adalah bentuk keinginan yang positif.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa persaingan memiliki dua tipe yaitu persaingan yang bersifat pribadi dan persaingan yang bersifat tidak pribad. Dalam penelitian ini penulis menemukan adanya persaingan yang bersifat pribadi pada anggota pramuka IAIN

[62]Wawancara dengan BD sebagai anggota Pramuka Hari Rabu 24 Januari 2018 di Racana IAIN Bukittinggi

[63] Wawancara dengan MH sebagai pembina pramuka Hari Senin 25 Januari 2018 di Racana IAIN Bukittinggi

Bukittinggi namun persaingan yang ditemukan adalah persaingan yang positif. Maksudnya setiap anggota pramuka bersaing dalam hal yang positif di antaranya persaingan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ataupun wawasan pramuka yang dapat dikembangkan untuk dirinya ataupun untuk kemajuan organisasi pramuka.

2. Mencari keuntungan dalam bidang tertentu yang bersifat tidak pribadi

Senada dengan yang disampaikan oleh informan kunci yang menyatakan bahwa keuntungan yang didapatkan di bidang tertentu yang bersifat tidak pribadi adalah organisasi pramuka mampu menciptakan kader-kader terbaik yang mampu bersaing dengan organisasi lain. Seperti halnya yang diungkapkan oleh BD hasil wawancara pada hari Rabu, 24 Januari 2015 sebagai berikut:

> "adapun keuntungan yang diperoleh oleh organisasi pramuka itu sendiri salah satunya adalah menghasilkan kader-kader terbaik dari organisasi pramuka IAIN Bukittinggi dan pihak terkait yang dapat merasakan keuntungan tersebut adalah seluruh anggota pramuka termasuk juga kakak pembina dan pimpinan kampus IAIN Bukittinggi"[64]

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan NS pada hari Rabu, 24 Januari 2018 sebagai berikut:

> "salah satu keuntungan yang di peroleh organisasi pramuka itu sendiri adalah tercapainya tujuan dari organisasi pramuka IAIN Bukittinggi. Dengan tercapainya tujuan tersebut maka organisasi Pramuka IAIN Bukittinggi akan dikenal di luar sana dan menghadirkan kader-kader yang mampu mengabdi di lingkungan masyarakat dan pihak terkait dalam pencapaian tersebut adalah semua orang yang betul-betul mengikuti kegiatan pramuka di IAIN

[64]Wawancara dengan BD sebagai anggota Pramuka Hari Rabu 24 Januari 2018 di Racana IAIN Bukittinggi

> Bukittinggi dan memiliki loyalitas serta dedikasi tinggi terhadap organisasi dan menganggap bahwa organisasi penting baginya"[65]

Hal ini dikuatkan juga dengan pendapat pembina Racana IAIN Bukittinggi dengan hasil wawancara dengan kakak MH pada hari senin pada tanggal, 25 Januari 2018 sebagai berikut:

> "Menurut saya untuk mencari keuntungan yang bersifat tidak pribadi ada. Sebagai contoh adanya kerja sama antara organisasi dengan pihak-pihak lain seperti dengan kampus dan organisasi selain pramuka".[66]

Jadi dapat di simpulkan bahwa organisasi juga memiliki keuntungan tersendiri yaitunya menghasilkan kader terbaik yag mampu bersaing serta mengabdi di kalangan mansayarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa salah satu tipe persaingan persaingan yang bersifat tidak pribadi yaitu yang bersaing langsung adalah kelompok itu sendiri. Dalam penelitian ini penulis menemukan adanya persaingan yang bersifat tidak pribadi pada anggota pramuka IAIN Bukittinggi namun persaingan yang ditemukan adalah persaingan yang positif. Maksudnya organisasi pramuka juga bersaing dengan organisasi lain. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa organisasi pramuka memiliki keuntungan tersendiri menghasilkan kader terbaik yang mampu bersaing serta mengabdi di kalangan mansayarakat. Hal ini

[65]Wawancara dengan NS sebagai anggota Pramuka Hari Rabu 24 Januari 2018 di Racana IAIN Bukittinggi

[66]Wawancara dengan MH sebagai pembina pramuka Hari Senin 25 Januari 2018 di Racana IAIN Bukittinggi

merupakan bentuk persaingan yang baik (asosiatif) namun bukan tipe persaingan yang negatif (disosiatif).

B. Kontraversi

Kontravensi pada hakikatnya merupakan suatu bentuk proses sosial yang berada antara persaingan, pertentangan atau pertikaian. Kontravensi ditandai oleh gejala-gejala adanya ketidak pastian mengenai diri seseorang atau suatu rencana dan perasaan tidak suka yang disembunyikan, kebencian, atau keragu-raguan terhadap kepribadian seseorang. Adapun beberapa bentuk kontraversi adalah adaya perasaan tidak suka kepada seseorang yang disembunyikan dalam bentuk penolakan dan perlawanan, menyangkal pernyataan orang lain di muka umum, adanya penghasutan, bersifat khianat terhadap sesama, dan mengejutkan, mengganggu atau membingungkan lawan.

1. Adaya perasaan tidak suka kepada seseorang yang disembunyikan dalam bentuk penolakan dan perlawanan.

   Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di organisasi pramuka IAIN Bukittinggi penulis menemukan adanya anggota pramuka yang merasakan tidak suka terhadap sesama anggota pramuka namun mereka tidak saling mengungkapkan hal tersebut kepada yang bersangkutan.

   Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan anggota pramuka IAIN Bukittinggi BD yang menyatakan sebagai berikut:

> "Saya tidak suka tingkah laku dari teman-teman saya yang tidak sesuai dengan apa yang saya inginkan dan hal yang akan saya lakukan apabila tidak suka dengan teman saya adalah Kurang memperhatikan, acuh tak acuh dan apabila dia dekat dengan saya akan saya ingatkan baik-baik"[67]

Dari hasil wawancara penulis dengan BD dapat disimpulkan bahwa anggota pramuka memiliki perasaan tidak suka dengan sesama anggota lainnya dengan alasan bahwa teman yang lain tidak berprilaku tidak sesuai dengan yang dia harapkan.

Senada dengan hal itu mahasiswa yang mengikuti pramuka dengan inisial NS mengatakan bahwa ia juga pernah mengalami perasaan tidak suka terhadap sesama nggota pramuka karena prilaku anggota pramuka yang tidak sesuai dengan tujuan pramuka itu sendiri karena adanya beberapa bentuk tekanan yang diberikan oleh anggota yang lain yang menyebabkan kurang berkembangkan ilmu-ilmu baru di organisasi pramuka. Hal ini dapat dilihat dalam hasil wawancara penulis dengan NS yang menyatakan:

> "Saya pernah merasakan tidak suka , karena prilaku anggota pramuka yang lain tidak sesuai dengan tujuan organisasi pramuka menurut saya. Adapun yang menyebabkan saya tidak suka adalah adanya sedikit tekanan dari beberapa pihak sehingga menyebabkan kurang berkembangnya ilmu-ilmu baru tentang pramuka. Hal itu saya rasakan kepada pihak-pihak terkait seperti sesama anggota pramuka"[68]

Senada dengan hal itu mahasiswa yang mengikuti kegiatan pramuka dengan inisial IS mengatakan bahawa ia tidak suka kepada

[67] Wawancara dengan BD sebagai anggota Pramuka Hari Rabu 24 Januari 2018 di Racana IAIN Bukittinggi

[68] Wawancara dengan NS sebagai anggota Pramuka Hari Rabu 24 Januari 2018 di Racana IAIN Bukittinggi

sesama naggota pramuka yang tidak loyal dan tidak bertanggung jawab atas tugas yang telah diamanahkan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan IS pada hari Kamis 25 januari 2018 yang menyatakan:

> "saya pernah merasakan tidak suka dengan sesama anggota pramuka. banyak hal yang menyebabkan saya tidak suka, tergantung waktunya. Sebagai contoh ketika ada kegiatan besar kegiatan tahunan yang diangkatkan oleh anggota pramuka yaitunya REACSI, kegiatan tahunan berupa lomba pramuka untuk pramuka Penegak (tingkatan SLTA sederjat) yang salah satu fungsinya adalah mempromosikan kampus kita dan juga merupakan ajang bertemunya pramuka Penegak Se Sumbar, Riau, Jambi. Dalam mempersiapkan kegiatan akbar ini kita membutuhkan banyak tenaga dan ide-ide kreatif agar kegiatan berjalan dengan lancar. Namun sebagian dari anggota pramuka yang terlibat dalam kepanitiaan tidak bekerja semaksimal mungkin dan pada akhirnya kegiatan yang sudah di tata rapi dari awal tidak berjalan sebagaimana mestinya akibat beberapa oknum yang tidak loyal dan tidak bekerja di bidangnya masing-masing."[69]

Selain perasaan tidak suka, sikap penolakan terhadap suatu hal juga merupakan bentuk dari kontraversi. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di racana IAIN Bukittinggi terdapat penolakan-penolakan terhadap kebijakan yang telah dibuat oleh dewan pengurus.

[69]Wawancara dengan IS sebagai anggota Pramuka Hari Kamis 25 Januari 2018 di Racana IAIN Bukittinggi

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan salah seorang anggota pramuka SN yang menyatakan bahwa yang bersangkutan pernah menolak kebijakan dari Dewan Pengurus yang menunda sebuah agenda kegiatan yang sebelumnya sudah ditetapkan jauh-jauh hari karena menurut yang bersangkutan apabila di tunda satu kegiatan saja maka akan berdamapk kepada agenda selanjutnya. Hal ini disampaikan oleh SN pada hari rabu 24 Januari 2018 sebagai berikut:

> "Saya pernah menolak kebijakan yang sudah ada di Racana, contohnya ketika menjalankan agenda sebuah kegiatan dalam waktu yang telah ditentukan namun ketika waktu tersebut telah datang maka agenda tersebut belum juga terlaksana maka saya akan menolak kebijakan-kebijaka dari dewan pengurus. Karena saya ingin memajukan organisasi pramuka dan apabila hal tersebut terjadi maka akan berdampak pada proses perkuliahan saya"[70]

Jadi dapat disimpulkan bahwa SN melakukan penolakan terhadap sebuah kebijakan yang ada demi tercapainya tujuan organisasi itu sendiri dan agar tidak berdampak untuk kegiatan-kegiatan lainnya.

Senada dengan hal itu mahasiswa yang mengikuti pramuka dengan inisial IS mengatakan bahwa dia juga tidak setuju apabila adanya pengunduran waktu sebuah kegiatan karena akan mengganggu program racana yang sebelumnya sudah diatur sedemikian rupa pada

[70]Wawancara dengan NS sebagai anggota Pramuka Hari Rabu 24 Januari 2018 di Racana IAIN Bukittinggi

waktu-waktu sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan IS pada hari Kamis 25 januari 2018 yang menyatakan:

> "Saya pernah menolak kebijakan yang telah dibuat oleh organisasi pramuka seperti menolak keputusan untuk mengundur sebuah kegiatan Karna dengan mengundur sebuah kegiatan akan berdampak ke program racana lainnya"[71]

Hal ini dikuatkan juga pendapat pembina Racana IAIN Bukittinggi dengan hasil wawancara dengan kakak MH pada hari senin pada tanggal, 25 Januari 2018 sebagai berikut:

> "Saya rasa ada, namun sebelumnya belum pernah terjadi yang demikian. Karna sebagian dari anggota pramuka ada yang tidak sependapat."[72]

Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap anggota pramuka melakukan berbagai penolakan terhadap sesuatu hal salah satunya adalah penolakan terhadap kebijakan dari racana, namun hal ini bertujuan untuk kepentingan bersama kepentingan organisasi agar tercapainya tujuan organisasi itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Leopold von Wiese dan Howard Becker yang menyatakan bahwa salah satu bentuk kontraversi adalah adaya perasaan tidak suka kepada seseorang yang disembunyikan dalam bentuk penolakan dan perlawanan. Penulis menemukan adanya penolakan

[71]Wawancara dengan IS sebagai anggota Pramuka Hari Kamis 25 Januari 2018 di Racana IAIN Bukittinggi

[72]Wawancara dengan MH sebagai pembina pramuka Hari Senin 25 Januari 2018 di Racana IAIN Bukittinggi

dan perlawanan antar sesama anggota pramuka yaitunya penolakan terhadap sebuah kebijakan yang ada di racana.

2. Menyangkal pernyataan orang lain di muka umum

Salah satu bentuk kontraversi adalah menyangkal pernyataan orang lain di depan umum. Hal ini akan menyebabkan ketidak sukaan terhadap orang yang menyangkal pernyataan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan anggota pramuka dengan inisial BD yang menyatakan bahwa dia pernah tidak suka dengan pernyataan orang anggota lain dalam sebuah rapat dan menyampaikan hal tersebut dalam forum secara sopan serta mengemukakan alasan terhadap ketidak sukaannya. Hal ini disampaikan oleh BD pada hari Rabu 24 Januari 2018 sebagai berikut:

> "Ya saya pernah tidak suka dengan pernyataan orang lain ketika saat rapat. Saya akan menyampaikan dengan sopan bahwa saya tidak sepakat dengan pernyataan orang lain. Saya akan memberikan alasan atas ketidak setujuan saya dengan pernyataan orang lain."[73]

Senada dengan hal itu mahasiswa yang mengikuti pramuka dengan inisial NS mengatakan bahwa dia juga pernah merasakan tidak suka dengan pernyataan orang lain ketika rapat, dia akan menyampaikan apa yang dia rasakan di depan forum dan menyangkal pernyataan tersebut lansung de deapan forum. Hal ini disampaikan oleh NS berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu 24 Januari 2018 sebagai berikut:

[73]Wawancara dengan BD sebagai anggota Pramuka Hari Rabu 24 Januari 2018 di Racana IAIN Bukittinggi

> "Saya pernah tidak suka terhadap pernyataan orang lain dalam sebuah rapat. Saya akan berusaha menyampaikan apa yang saya rasakan di depan sebuah forum."[74]

Senada dengan hal itu mahasiswa yang mengikuti pramuka dengan inisial IS mengatakan bahwa dia juga pernah merasakan tidak suka dengan pernyataan orang lain ketika rapat. Hal yang dilakukan adalah menyataan ketidak setujuan didepan forum dengan pertimbangan-pertimbangan dari yang bersangkutan . Hal ini disampaikan oleh IS berdasarkan hasil wawancara pada hari Kamis 25 Januari 2018 sebagai berikut:

> "Tentu saja saya pernah tidak suka denfan pernyataan orang lain ketika rapat karna disebuah rapat kita akan mengeluarkan pendapat-pendapat kita yang saling berbeda agar mendapatkan sebuah keputusan terbaik untuk sebuah perencaan kegiatan atau kebijakan. Saya akan menyatakan ketidak setujuan saya terhadap pernyataan anggota rapat yang lain diiringi pertimbangan-pertimbangan yang saya miliki. Saya menyatakan tidak setuju dan meyakinkan pimpinan rapat bahwa apa yang disampaikan yang bersangkutan tidak sesuai dengan apa yang semestinya."[75]

Hal ini dikuatkan juga pendapat pembina Racana IAIN Bukittinggi dengan hasil wawancara dengan kakak MH pada hari senin pada tanggal, 25 Januari 2018 sebagai berikut:

> "Saya pernah menemukan hal ini, contohnya saja apabila adik-adik sedang mengadakan rapat maka ia akan menyampaikan tidak setuju dengan pernyataan orang lain."[76]

---

[74]Wawancara dengan NS sebagai anggota Pramuka Hari Rabu 24 Januari 2018 di Racana IAIN Bukittinggi

[75]Wawancara dengan IS sebagai anggota Pramuka Hari Kamis 25 Januari 2018 di Racana IAIN Bukittinggi

[76]Wawancara dengan MH sebagai pembina pramuka Hari Senin 25 Januari 2018 di Racana IAIN Bukittinggi

Jadi dapat disimpulkan bahwa anggota pramuka pernah menyangkal pernyataan orang lain di depan umum contohnya saja dalam sebuah rapat. Namun hal itu dilakukan sesama anggota pramuka dalam bentuk ketidak setujuan dengan pendapat orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Leopold von Wiese dan Howard Becker yang menyatakan bahwa salah satu bentuk kontraversi adalah menyangkal pernyataan orang lain di muka umum. Hal ini penulis temukan dari hasil penelitian bahwa anggota pramuka menyangkal pernyataan anggota lain dan hal ini dapat terlihat dari ketidak setujuan dengan pendapat orang lain.

3. Adanya penghasutan yang dilakukan terhadap beberapa pihak

Salah satu bentuk kontraversi adalah adanya penghasutan yang dilakukan terhadap beberapa pihak. Penghasutan yang dimaksud adalah menyebarkan desas-desus atau mengecewakan pihak lain. Hal ini merupakan bentuk kontraversi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan anggota pramuka dengan inisial BD yang menyatakan bahwa ia tidak pernah melakukan penghasutan terhadap orang lain dalam keadaan apapun. Apabila pendapatnya tidak di sukai orang lain maka ia akan terima dengan hal tersebut tanpa memberikan pengaruh agar pendapatnya di terima. Hal

ini disampaikan oleh BD berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu 24 Januari 2018 sebagai berikut:

> "Apabila pendapat saya tidak disetujui oleh anggota rapat lain saya akan terima dan saya tidak akan memberikan pengaruh ataupun hasutan agar pendapat saya diterima."[77]

Senada dengan hal itu NS mengatakan bahwa apabila pendapatnya tidak disetujui oleh orang lain maka ia akan mempertahankan pendapatnya dengan memberikan argumen-argumen pendukung, namun dia tidak memaksa orang lain sepakat dengan apa yang ia sampaikan dan tanpa memberikan penghasutan mengenai hal tersebut. Hal ini disampaikan oleh NS berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu 24 Januari 2018 sebagai berikut:

> "Yang saya lakukan apabila pendapat saya tidak disetujui oleh anggota rapat lain adalah saya akan mempertahankan argumen saya karena menurut saya apa yang saya sampaikan itu adalah benar dngan memberikan argumen-argumen pendukung untuk memperkuat argumen pertama. Saya tidak memaksa anggota lain tersebut sepakat dengan apa yang saya sampaikan, semua akan saya serahkan kembali kepada yang bersangkutan untuk mengambil keputusan"[78]

Senada dengan hal itu IS mengatakan bahwa apabila pendapatnya tidak disetujui oelh orang lain maka ia akan mempertahankan pendapatnya dengan memberikan pertimbangan dan berusaha meyakinkan orang lain terhadapa apa yang ia sampaikan

[77]Wawancara dengan BD sebagai anggota Pramuka Hari Rabu 24 Januari 2018 di Racana IAIN Bukittinggi

[78]Wawancara dengan NS sebagai anggota Pramuka Hari Rabu 24 Januari 2018 di Racana IAIN Bukittinggi

tanpa adanya pemaksaan ataupun hasutan agar pendapatnya diterima. Hal ini disampaikan oleh IS berdasarkan hasil wawancara pada hari Kamis 25 Januari 2018 sebagai berikut:

> "Yang saya lakukan apabila pendapat saya tidak disetujui oleh anggota lain adalah saya akan mempertahankan pendapat saya jika itu memang benar menurut saya. Saya akan memberikan pertimbangan atas pendapat yang saya kemukakan dan berusaha meyakinkan anggota lain terhadap pendapat yang saya kemukakan. Saya tidak memberikan pengaruh kepada orang lain agar pendapat saya diterima oleh anggota lain, melainkan saya akan memberikan pertimbangan agar anggota lain juga dapat menganalisis dan memikirkan kembali apa yang saya sampaikan"[79]

Jadi dapat disimpulkan bahwa anggota pramuka IAIN Bukittinggi tidak melakukan penghasutan terhadap sesama anggota lain. Mereka hanya memberikan penguatan-penguatan terhadapa ap yang mereka sampaikan namun tidak memaksa anggota lain menerima apa yang dia sampaikan dan tanpa adanya penghasutan antar sesama.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Leopold von Wiese dan Howard Becker yang menyatakan bahwa salah satu bentuk kontraversi adalah adanya penghasutan yang dilakukan terhadap beberapa pihak. Hal ini terlihat bahwa anggota pramuka IAIN Bukittinggi tidak melakukan penghasutan terhadap sesama anggota lain.

4. Bersifat khianat terhadap sesama

[79]Wawancara dengan IS sebagai anggota Pramuka Hari Kamis 25 Januari 2018 di Racana IAIN Bukittinggi

Salah satu bentuk kontraversi adalah mengumumkan sebuah rahasia yang diketahui kepada orang lain. Hal ini dalam islam disebut juga dengan khianat. Agama islam sangat melarang bersifat khianat kepada sesama manusia. Begitu juga halnya dalam sebuah organisasi yang diikuti oleh seseorang.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan anggota pramuka dengan inisial BD yang menyatakan bahwa dia tidak pernah berkhianat selama bergabung di organisasi pramuka IAIN Bukittinggi dan dia juga belum pernah menemukan sesama anggota yang berkhianat. Apabila dia menemukan anggota pramuka yang berkhianat maka dia akan sangat kecewe karena menrutnya salah satu saja anggota pramuka yang berkhianat maka hancurlah sebuah organisasi tersebut. Hal ini disampaikan oleh BD berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu 24 Januari 2018 sebagai berikut:

> "Saya tidak pernah berkhianat dengan sesama anggota pramuka dan apabila saya menemukan di kemudian hari anggota pramuka yang berkhianat saya akan sangat kecewa dengan anggota pramuka yang berkhianat karena menurut saya sebuah organisasi akan hancur akibat seorang saja yang berkhianat. Saya tidak pernah menemukan hal tersebut di racana karena saya merupakan anggota yang tergolong muda di racana IAIN Bukitinggi".[80]

Senada dengan hal itu NS menyatakan bahwa dia tidak pernah berkhianat selama bergabung dengan Racana. Dia sangat benci terhadap orang yang berkhianat di sebuah organisasi dan memandang

[80]Wawancara dengan BD sebagai anggota Pramuka Hari Rabu 24 Januari 2018 di Racana IAIN Bukittinggi

rendah orang yang bersangkutan. Khianat yang di maksud NS adalah apabila ada anggota pramuka IAIN Bukittinggi yang baik selama berada dalam organisasi pramuka namun menejelek-jelekan organisasi di luar sana dan orang yang berkhianat seperti ini hendaknya diberikan teguran berupa SP (surat peringatan). Hal ini disampaikan oleh NS berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu 24 Januari 2018 sebagai berikut:

> "Saya tidak pernah berkhianat dengan organisasi pramuka selama saya bergabung dengan organisasi ini. Saya sangat tidak suka dengan orang yang berkhianat, dan saya menganggap dia rendah di mata saya karena di dalam pramuka tidak mengenal sang pengkhianat. Menurut saya contoh penghianatan adalah ketika seseorang berkata baik di organisasi pramuka namun sebaliknya di luar organisasi pramuka dia menjelek-jelek kan organisasi pramuka. Sangsi yang dapat diberikan kepada si penghianat adalah berbentuk SP (surat peringatan) mulai dari satu sampai tiga."[81]

Senada dengan hal itu IS menyatakan bahwa dia tidak pernah berkhianat selama bergabung dengan pramuka IAIN Bukittinggi karena menurutnya pramuka adalah rumah kedua baginya dan apabila ia menemukan anggota pramuka yang berkhianant baik dengan sesama ataupun berkhianat dengan organisasi maka ia akan sangat marah kepada yang bersangkutan karena apabila salah satu saja anggota yang berkhianat maka tidak akan tercapai tujuan, visi dan misi organisasi pramuka IAIN Bukittinggi itu sendiri. Apabila dia menemukan anggota yang berkhianat maka akan dia berikan nasehat

[81]Wawancara dengan NS sebagai anggota Pramuka Hari Rabu 24 Januari 2018 di Racana IAIN Bukittinggi

baik-baik, apabila masih berkhaiant maka akan ia sampaikan kepada pihak yang berwenang seperti Dewan Pengurus ataupun Pemangku Adat. Hal ini disampaikan oleh IS berdasarkan hasil wawancara penulis pada hari Kamis 25 Januari 2018 sebagai berikut:

> "Saya rasa selama saya mengikuti klegiatan pramuka di IAIN Buittinggi saya belum pernah berkhianat dengan sesama anggota pramuka. Saya berusaha apa adanya dengan sesama anggota pramuka karna bagi saya anggota pramuka adalah keluarga saya setelah keluarga saya di rumah. Saya tidak akan berkhianat dengan sesama anggota pramuka karna pramuka adalah rumah saya kedua dan merupakan tempat saya kembali pulang setelah kuliah dan banyak keluarga juga yang menunggu saya disana untuk saling berbagi dan saling sharing terhadap segala sesuatu. Saya pastinya akan sangat marah dan tidak suka dengan anggota pramuka yang berkhianat dengan sebuah orgaisasi. Karena apabila ada salah satu saja anggota pramuka yang berkhianat maka tujuan, visi dan misi sebuah organisasi tersebut tidak akan tercapai dan Allah juga sangat benci terhadap orang yang berkhianat dan menjanjikan neraka jahannam baginya. Apabila saya mengetahui anggota pramuka yang berkhianat saya akan memberikan peringatan berupa teguran kepada yang bersangkutan dengan menyampaikan secara baik, namun apabila yang bersangkutan masih saja berkhianat maka saya akan menyampaikan hal ini kepada yang lebih berwenang seperti menyampaikan kepada pengurus racana, atau menyampaikan kepada Pemangku Adat agar yang bersangkutan mendapatkan teguran dan juga peringatan dari pihak yang berwenang."[82]

Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang mengikuti kegiatan pramuka di IAIN Bukittinggi tidak bersifat khianat. Dari hasil wawancara yang dilakukan tampak jelas bahwa anggota pramuka sangat tidak suka dengan khianat karena mneurut mereka salah satu

[82]Wawancara dengan IS sebagai anggota Pramuka Hari Kamis 25 Januari 2018 di Racana IAIN Bukittinggi

saja anggota pramuka yang berkhianat maka akan menghancurkan organisasi pramuka IAIN Bukittinggi itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Leopold von Wiese dan Howard Becker yang menyatakan bahwa salah satu bentuk kontraversi adalah mengumumkan rahasia pihak lain yang disebut dengan perbuatan khianat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa anggota pramuka tidak saling berkhianat baik dengan sesama anggota pramuka ataupun khianat dengan organisasi pramuka itu sendiri.

5. Mengejutkan, mengganggu atau membingungkan lawan

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan anggota pramuka dengan inisial BD yang menyatakan bahwa dia tidak pernah mengganggi atau membingungkan anggota pramuka yang lain. Dia tidak akan terganggu apabila ada anggota pramuka yang bertanya tentang suatu hal kepadanya, namun apabila pertanyaan itu bertele-tele dan tidak pada gaweyannya maka ia akan menyampaikan secara baik-baik. Hal ini disampaikan oleh BD berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu 24 Januari 2018 sebagai berikut:

> “Saya tidak mau dan tidak suka mengganggu orang lain karena saya juga tidak suka diganggu orang lain. Saya tidak pernah menganggu atau membingungkan orang lain. Saya tidak terganggu apabila ada yang bertanya kepada saya selagi saya tahu atas pertanyaan yang diberikan. Namun saya akan terganggu apabila oarang yang bertanya bertele-tele dan tidak

> langsung pada topik pertanyaannya dan pertanyaan yang bukan gaweyan saya. Yang saya lakukan apabila merasa tidak senang dengan pertanyaan atau pernyataan anggota lain adalah saya akan menyatakan bahwa saya tidak suka dan menyampaikan alasan ketidaksukaan saya"[83]

Senada dengan hal itu NS menyatakan bahwa dia tidak merasa tidak terganggu apabila ada anggota pramuka yang lain bertanya kepadanya karena hal yang sama juga di lakukan oleh yang bersangkutan. Yang akan dilakukan apabila tidak senang dengan pertanyaan atau pernyataan anggota pramuka yang lain adalah dia akan menyampaikan secara terang-terangan apa yang ia tidak suka kepada yang bersangkutan. Hal ini disampaikan oleh NS berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu 24 Januari 2018 sebagai berikut:

> "Saya tidak merasa terganggu apabila anggota pramuka bertanya tentang suatu kegiatan kepada saya, sebab saya juga melakukan hal yang sama sebelumnya. Yang saya lakukan apabila ksaya merasa tidak senang dengan pertanyaan atau pernyataan anggota pramuka yang lain adalah saya akan menyampaikan secara terang-terangan apa yang saya tidak suka kepada yang bersangkutan"[84]

Senada dengan hal itu IS menyatakan bahwa dia tidak pernah mengganggu atau membingungkan anggota pramuka yang lain karena hal tersebut dirasa tidak bermanfaat baginya dan apabila hal itu dilakukan maka tidak akan tercapai tujuan dari organisasi tersebut. Dia akan merasa terganggu apabila ada anggota pramuka apabila bertanya pada waktu yang tidak tepat dan apabila ia tidak senang

[83]Wawancara dengan BD sebagai anggota Pramuka Hari Rabu 24 Januari 2018 di Racana IAIN Bukittinggi

[84]Wawancara dengan NS sebagai anggota Pramuka Hari Rabu 24 Januari 2018 di Racana IAIN Bukittinggi

dengan pertanyaan atau pernyataan orang lain maka yang bersangkutan akan menjanjikan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan kepadanya. Hal ini disampaikan oleh IS berdasarkan hasil wawancara penulis pada hari Kamis 25 Januari 2018 sebagai berikut:

> "Saya tidak pernah mengganggu atau membingungkan anggota pramuka yang lain karna tidak ada manfaatnya bagi saya dan hanya mebuat kegaduhan yang ujung-ujungnya tidak tercapainya tujuan dari gerakan pramuka tersebut. Terkadang saya merasa terganggu dengan hal tersebut, karena terkadang anggota pramuka bertanya pada waktu yang tidak tepat dan saya sedang mengerjakan sesuatu hal yang sangat penting sehingga fokus saya akan terpecah dengan kejadian tersebut. Terkadang sesamaa anggota pramuka meminta diberikan arahan terhadap LPJ (laporan pertanggung jawaban) setelah menyelesaikan sebuah kegiatan namun diwaktu yang tidak tepat. Yang saya lakukan apabila saya merasa tidak senang dengan pertanyaan atau pernyataan anggota pramuka yang lain adalah Saya akan menolak secara baik-baik dan saya akan menjanjikan memberiakn jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan suatu waktu"[85]

Jadi dapat disimpulkan bahwa anggota pramuka IAIN Bukittinggi tidak melakukan hal yang mengejutkan, mengganggu atau membingungkan anggota pramuka yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Leopold von Wiese dan Howard Becker yang menyatakan bahwa salah satu bentuk kontraversi adalah taktis misalnya mengejutkan lawan, menganggu atau membingungkan pihak lain. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan

[85]Wawancara dengan IS sebagai anggota Pramuka Hari Kamis 25 Januari 2018 di Racana IAIN Bukittinggi

tidak terlihat anggota pramuka yang saling mengganggu atau membingungkan anggota pramuka yang lain dalam organisasi pramuka.

C. Pertentangan

Persaingan yang makin ketat dalam kehidupan menyebabkan pertentangan atau konflik yang berlangsung antar individu maupun antar kelompok

1. Adanya perbedaan tujuan antar individu dengan individu lainnya

Dalam sebuah organisasi sangat dibutuhkan anggota pramuka yang memiliki satu tujuan agar tercapainya visi dan misi dan misi organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan anggota pramuka dengan inisial BD yang menyatakan bahwa tujuannya mengikuti kegiatan pramuka adalah melanjutkan ilmu pramuka yang sebelumnya ia dapatkan sebelumnya di pendidikan sebelumnya. Yang dapat ia lakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah ia akan rajin mengikuti latiahan dan menggali ilmu berhubungan dengan pramuka. Menurut BD semua orang akan berperan penting dala pencapaian tujuannya. Hal ini disampaikan oleh BD berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu 24 Januari 2018 sebagai berikut:

> “Tujuan saya mengikuti kegiatan pramuka adalah saya ingin melanjutkan ilmu pramuka saya di SMA dulu dan saya ingin menambah wawasan tentang ilmu kepramukaan. Yang dapat saya lakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah saya akan rajin latihan pramuka dan menggali ilmu pramuka. Yang berperan dalam pencapaian tujuan tersebut adalah saya dan orang-orang yang berkaitan dengan tujuan tersebut. Contohnya

> kakak senior dan dan teman-teman seangkatan saya. Tujuan tersebut belum seberapa tercapai karena masih banyak hal yang masih akan saya capai dalam mengikuti organisasi pramuka"[86]

Senada dengan hal itu NS menyatakan bahwa tujuan ia memasuki organisasi pramuka adalah menambah wawasan, pengalaman, teman, keluarga, dan menjdikan diri lebih dewasa karena dalam sebuah organisasi kita dituntut berfikiran dewasa guna menyelesaikan masalah-masalah yang mungkin akan timbul. Yang dapat ia lakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah serius dalam mengikuti kegiatan, meningkatkan loyalitas dalam setiap kegiatan dan membutuhkan peranan dari setiap kalangan. Hal ini disampaikan oleh NS berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu 24 Januari 2018 sebagai berikut:

> "Tujuan saya mengikuti kegiatan pramuka di IAIN Bukittinggi adalah menambah wawasan, pengalaman, teman, keluarga, dan yang paling terpenting adalah mejadikan diri saya menjadi lebih dewasa karena dengan pramuka saya dapat mengontrol emosi, belajar hemat, belajar menerima pendapat orang lain dan lain sebagainya. Yang dapat saya lakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah serius dalam mengikuti kegiatan, meningkatkan loyalitas dalam setiap kegiatan. Yang berperan dalam pencapaian tujuan tersebut adalah semua anggota pramuka, baik eksternal dan internal berupa pihak kampus, pembina, pengurus dan lain sebagainya. Anggota pramuka yang lain sangat mendukung dalam pencapaian tersebut, salah satunya pihak kampus yang menyediakan sarana yang dibutuhkan oleh anggota pramuka di setiap kegiatan. Sejauh ini sudah tercapai beberapa poin dari tujuan tersebut. Namun masih ada beberapa tujuan lagi yang masih belum tercapai dan butuh usaha yang lebih untuk menggapainya"[87]

[86]Wawancara dengan BD sebagai anggota Pramuka Hari Rabu 24 Januari 2018 di Racana IAIN Bukittinggi

[87]Wawancara dengan NS sebagai anggota Pramuka Hari Rabu 24 Januari 2018 di Racana IAIN Bukittinggi

Senada dengan hal itu IS menyatakan bahwa tujuan ia bergabung dengan organisasi pramuka adalah menambah wawasan tentang pramuka, menambah pegalaman, menambah link dan mencapai tujuan pramuka itu sendiri. IS akan berusaha mencapai tujuan memasuki organisasi pramuka dengan target-target yang sudah ada sebelumnya dengan dukungan-dukungan dari semua pihak dan menurut IS tujuan akan tercapai apabila semua orang betul-betul menggapai tujuan yang diinginkan. Hal ini disampaikan oleh IS berdasarkan hasil wawancara penulis pada hari Kamis 25 Januari 2018 sebagai berikut:

> "Ada beberapa tujuan saya mengikuti kegiatan pramuka di IAIN Bukittinggi diantaranya menambah wawasan tentang pramuka, menambah pegalaman, menambah link dan yang paling penting adalah mencapai tujuan pramuka itu sendiri. Untuk mencapai tujuan tersebut saya akan berusaha mencapai tujuan dari yang sudah saya targetkan sebelumnya, dan memberikan yang terbaik untu ornabisasi yang saya ikuti. Sebab sudah banyak pelajaran dan wawasan yang saya dapatkan dari organisasi pramuka ini. Semua anggota pramuka akan ikut andil dalam pencapaian tujuan tersebut karna semua anggota pramuka juga akan memiliki tujuan yang sama agar tercapainya tujuan dari organisasi pramuka itu sendiri. "[88]

Hal ini dikuatkan juga pendapat pembina Racana IAIN Bukittinggi dengan hasil wawancara dengan kakak MH pada hari senin pada tanggal, 25 Januari 2018 sebagai berikut:

> "Ya, semua anggota pramuka memiliki tujuan yang sama dalam mengikuti kegiatan pramuka, namun mereka mempunyai cara

[88]Wawancara dengan IS sebagai anggota Pramuka Hari Kamis 25 Januari 2018 di Racana IAIN Bukittinggi

masing-masing yang berbeda antara satu dengan yang lain dalam mencapai tujuan yang dimaksud."[89]

Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap anggota pramuka memiliki tujuan masing-masing namun untuk mencapai tujuan tersebut mereka saling membutuhkan satu sama lain untuk mencapai tujuan masing-masing.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa penyebab timbulnya pertentangan yaitu adanya perbedaan tujuan antara individu-individu, perbedaan pendirian dan perasaan mungkin akan melahirkan bentrokan antara mereka. Dalam hal ini penulis menemukan bahwa anggota pramuka memiliki tujuan yang sama dalam mengikuti kegiatan pramuka. Namun mereka memiliki cara masing-masing untuk mencapai tujuan yang di maksud dan saling membutuhkan anggota pramuka yang lain dalam pencapaiannya.

2. Adanya perbedaan pola pikir antar kelompok

Organisasi adalah sekelompok orang yang saling berkumpul dalam suatu wadah dengan tujuan bersama. Berhubung organisasi adalah sekelompok orang yang lebih dari satu maka akan terdapat pola pikir yang berbeda pula.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan pada Sabtu 6 Januari 2018 di sanggar Pramuka Racana IAIN Bukittinggi penulis melihat

[89]Wawancara dengan MH sebagai pembina pramuka Hari Senin 25 Januari 2018 di Racana IAIN Bukittinggi

pola pikir yang berbeda antar sesama anggota pramuka. Hal itu bisa dilihat dari beberapa anggota pramuka menyatakan bahwa mereka tidak mampu mengangkatkan kegiatan-kegiatan tertentu sebelum mereka mencoba terlebih dahulu apa yang mereka pikirkan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan anggota pramuka dengan inisial NS yang menyatakan bahwa ia pernah mengalami perbedaan pola pikir dengan sesama anggota pramuka dalam memecahkan sebuah masalah yang ada di dalam Racana IAIN Bukittinggi. Dan apabila ia memiliki pola pikir yang berbeda maka ia akan memikirkan ulang kembali apakah itu benar atau salah, pantas atau tidak pantas. Hal ini disampaikan oleh NS berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu 24 Januari 2018 sebagai berikut:

> "Saya pernah mengalami perbedaan pola pikir dengan sesama anggota pramuka, contohnya saja ketika rapat kegiatan atau rapat memecahkan sebuah masalah di lingkungan racana. Apabila saya memiliki pola pikir yang berbeda dengan anggota pramuka maka yang akan saya akan memikirkan kembali apakah yang saya pikirkan itu betul-betul benar atau salah dan berpengaruh besar terhadap gerakan pramuka."[90]

Senada dengan hal itu IS menyatakan bahwa ia sering mengalami pola pikir yang berbeda dengan sesama anggota pramuka baik dengan teman seangkatan atau pun dengan kakak atai adik lainnya. Apabila terjadi perbedaan pola pikir maka yang bersangkutan akan mengevaluasi kembali pola pikir yang ia kemukakan dan mencoba menyelaraskan dengan tujuan gerakan pramuka itu sendiri.

[90]Wawancara dengan NS sebagai anggota Pramuka Hari Rabu 24 Januari 2018 di Racana IAIN Bukittinggi

Hal ini disampaikan oleh IS berdasarkan hasil wawancara penulis pada hari Kamis 25 Januari 2018 sebagai berikut:

> "Ya, saya sering mengalami perbedaan pola pikir dengan anggota pramuka lainnya. Saya pernah berbeda pola pikir dengan beberapa anggota pramuka seperti dengan teman-teman se angkatan atau dengan kakak dan adik tingkat di organisasi pramuka. Yang saya lakukan apabila memiliki pola pikir berbeda dengan anggota yang lain adalah saya akan mengevaluasi kembali apa saja bentuk perbedaan pola pikir yang terjadi antara sesama anggota pramuka, Saya akan mencoba menganalisis kembali apa yang saya fikirkan dan menyelaraskan dengan tujuan organisasi itu sendiri" [91]

Hal ini dikuatkan juga pendapat pembina Racana IAIN Bukittinggi dengan hasil wawancara dengan kakak MH pada hari senin pada tanggal, 25 Januari 2018 sebagai berikut:

> "Sebagian besar anggota pramuka memiliki pola pikir yang berbeda dan itu adalah hal yang lumrah karena setiap individu memiliki pola pikir masing-masing. Namun semua itu tergantung anggota pramuka menyatukan pola pikir mereka agar tercapainya tujuan organisasi pramuka IAIN Bukittinggi."[92]

Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap anggota pramuka memiliki pola pikir yang berbeda masing-masingnya. Pola pikir yang berbeda ini akan menjadikan mereka memiliki pendapat yang berbeda pula. Namun dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa setiap anggota pramuka bersikap dewasa atas perbedaan pola pikir yang dimilikinya . dan mereka tidak menjadikan perbedaan pola pikir itu sebagai

[91]Wawancara dengan iS sebagai anggota Pramuka Hari Kamis 25 Januari 2018 di Racana IAIN Bukittinggi

[92]Wawancara dengan MH sebagai pembina pramuka Hari Senin 25 Januari 2018 di Racana IAIN Bukittinggi

pemecah namun mereka jadikan sebagai cambuk untuk mencapai tujuan dari organisasi pramuka itu sendiri

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa penyebab timbulnya pertentangan yaitu adanya perbedaan pola pikir antar sesama. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang penulis lakukan menggambarkan bahwa anggota pramuka terlihat jelas memiliki pola pikir yang berbeda antara satu dan yang lain. Namun pola pikir yang berbeda ini tidak menjadikan perpecahan antar anggota melainkan perbedaan pola pikir tersebut merupakan salah satu bentuk mencapaian kata mufakat dalam sebuah pengambilan kebijakan dan untuk mencapai tujuan dari organisasi pramuka.

3. Adanya perbedaan pendapat dalam menyampaikan sesuatu pandangan

Salah satu yang menyebabkan sebuah pertentangan adalah adanya pebedaan pendapat.pebedaan pendapat adalah pendapat yang berbeda dengan apa yang diputuskan atau yang dikemukakan oleh satu atau banyak orang dalam satu pengambilan keputusan. Setiap kita adalah individu yang unik senantiasa memiliki pendapat yang berbeda-beda dalam memandang suatu hal yang sama. Memiliki pendapat yang berbeda terkadang tidak saja menciptakan ide-ide yang kreatif namun dapat juga berujung pada sebuah perpecahan. Contohnya saja ketika seseorang mempertahankan pendapatnya

didepan umum dan tidak mau menurunkan ego maka tidak akan terjadi perpecahan dalam hal tersebut.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada hari Sabtu 6 Januari 2018 di Racana IAIN Bukittinggi terdapat beberapa anggota pramuka yang saling beradu pendapat antara satu dengan yang lain. Dalam persiapan sebuah kegiatan anggota pramuka melakukan rapat dengan sasama anggota yang lain. Dalam rapat itu terlihat beberapa anggota rapat yang berpegang teguh dengan pendapatnya masing-masing sehingga rapat berjalan begitu lama, berputar-putar pada perdebatan yang tak berkesudahan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan anggota pramuka dengan inisial BD yang menyatakan bahwa sering terjadi perbedaan pendapat antara sesama anggota pramuka terlebih pada pengambilan keputusan dalam sebuah rapat. BD menyatakan bahwa ia akan mempertahankan pendapat yang ia berikan di dalam forum karena menurutnya semua orang berhak berpendapat dan mempertahankan penapat yang diberikan. Menurut BD perbedaan pendapat yang terjadi contohnya saja dalam sebuah rapat akan menjadikan rapat yang muluk-muluk dan berputar-putar dalam perdebatan pendapat masing-masing sehingga membutuhkan waktu yang panjang di setiap rapat. Hal ini disampaikan oleh BD berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu 24 Januari 2018 sebagai berikut:

> “Ya sering terjadi perbedaan pendapat antar sesama anggota pramuka. apabila berbeda pendapat dengan sesama anggota

> pramuka di IAIN Bukittinggi saya akan memperthankan pendapat saya karena semua orang berhak berpendapat dan memiliki keluasaan dalam menyampaikan pendapat. Perbedaan pendapat sering terjadi apabila akan mengambil keputusan dalam sebuah pertemuan, semua anggota pramuka akan mengeluarkan pendapatnya masing-masing sehingga sebuah rapat akan berjalan dengan waktu yang akan lama."[93]

Senada dengan hal itu NS menyatakan bahwa sering terjadi perbedaan pendapat antar sesama anggota pramuka, contohnya saja perbedaan pendapat dalam menentukan tema kegiatan dan yang akan dilakukan olrh NS apabila berbeda pendapat dengan anggota pramuka yang lain adalah dia akan mempertahankan pendapat yang ia miliki selagi hal itu tidak melenceng dari kaidah-kaidah kepramukaan. Hal ini disampaikan oleh NS berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu 24 Januari 2018 sebagai berikut:

> "Sering terjadi perbedaan pendapat antar sesama anggota pramuka , contohnya perbedaan pendapat dalam menentukan tema kegiatan. Saya akan mempertahankan pendapat saya selagi itu tidak melenceng dengan kaidah-kaidah pramuka"[94]

Senada dengan hal itu IS menyatakan bahwa sering terjadi perbedaan pendapat dalam organisasi pramuka. Namun menurut IS apabila terjadi perbedaan pendapat maka ia akan menelaah kembali perbedaan tersebut karena menurutnya tidak semua pendapat dapat dipertahankan. Hal ini disampaikan oleh IS berdasarkan hasil wawancara penulis pada hari Kamis 25 Januari 2018 sebagai berikut:

---

[93]Wawancara dengan BD sebagai anggota Pramuka Hari Rabu 24 Januari 2018 di Racana IAIN Bukittinggi

[94]Wawancara dengan NS sebagai anggota Pramuka Hari Rabu 24 Januari 2018 di Racana IAIN Bukittinggi

> "Ya perbedaan pendapat sering terjadi di antara sesama anggota pramuka. Saya akan menelaah kembali terhadap perbedaan pendapat yang terjadi apakah itu benar atau salah karena menurut saya tidak semua pendapat dapat dipertahankan dengan pertimbangan-pertimbangan yang diberikan. Kami memiliki PA (Pemangku adat) yang bertugas menjalankan adat atau kebiasaan yang ada di racana. Apabila sudah terjadi kesalahpahaman terhadap suatu hal maka pemangku adat akan kembali merujuk kepada adat yang ada di racana dengan mempertimbangkan aturan-aturan yang berlaku dalam gerakan pramuka yang sudah di ataur dalam AD ART (anggran dasar dan anggaran rumah tangga) gerakan pramuka yang dikeluarkan oleh Kwartir Nasioal dan menjunjung tinggi kode kehormatan gerakan pramuka"[95]

Hal ini dikuatkan juga pendapat pembina Racana IAIN Bukittinggi dengan hasil wawancara dengan kakak MH pada hari senin pada tanggal, 25 Januari 2018 sebagai berikut:

> "Perbedaan pendapat dalam menyampaikan suatu hal dalam organisasi adalah hal yang lumrah, karena untuk mencapai hasil yang lebih baik maka mereka harus menyatukan pendapat mereka."[96]

Jadi dapat disimpulkan bahwa terjadi perbedaan pendapat antara sesama anggota pramuka, sebagian dari anggota pramuka akan mempertahankan pendapatnya masing-masing yang mengakibatkan lambatnya proses pengambilan keputusan dalam organisasi pramuka IAIN Bukittinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa penyebab timbulnya pertentangan yaitu adanya perbedaan pendapat dalam menyampaikan

[95]Wawancara dengan IS sebagai anggota Pramuka Hari Kamis 25 Januari 2018 di Racana IAIN Bukittinggi

[96]Wawancara dengan MH sebagai pembina pramuka Hari Senin 25 Januari 2018 di Racana IAIN Bukittinggi

sesuatu pandangan. Hal ini terlihat dari hasil penelitian penulis yang menggambarkan terjadinya perbedaan pendapat antar sesama anggota pramuka dan akan mempertahankan pendapat yang mereka mimiliki. Hal akan menyebabkan terjadinya pertentangan antar sesama anggota pramuka.

4. Adanya perbedaan kepentingan antara sesama

Setiap individu ataupun kelompok meiliki kebutuhan dan kepentingan yang berbeda-beda dalam melihat atau mengerjakan sesuatu. Hal ini merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya konflik atau pertentangan. Kepentingan merupakan dasar dari timbulnya tingkah laku individu. Individu bertingkah laku karena adanya dorongan untuk memenuhi kepentingannya.

Berdasarkan observasi penulis di Racana IAIN Bukittinggi terlihat bahwa adanya anggota yang baru bergabung dengan organisasi pramuka melakukan pendekatan dengan beberapa kakak tingkat di racana, tujuan mereka adalah agar mereka mempunyai kedekatan emosional dengan yang bersangkutan. Di sisi lain ada juga anggota racana yang melakukan pendenkatan kepada kakak tingkat dengan tujuan menggali ilmu yang dimiliki oleh kakak tingkat tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan anggota pramuka dengan inisial BD yang menyatakan bahwa ia memiliki kepentingan tersendiri dalam mengikuti kegiatan pramuka. Menurut BD memiliki perbedaan kepentingan itu adalah hal yang lumrah namun perbedaan

kepentingan tersebut tidak merugikan pada pencapaian visi dan misi organisasi. Hal ini disampaikan oleh BD berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu 24 Januari 2018 sebagai berikut:

> "saya melihat adanya perbedaan kepentingan antar sesama anggota pramuka IAIN Bukittinggi. Perbedaan kepentingan dalam mencari ilmu-ilmu baru. Tujuan saya mencari ilmu baru adalah untuk saya kembangkan di gudep binaan saya namun sebagian dari anggota racana tujuan mencari ilmu hanya untuk menambah wawasan dan untuk kepentingan pribadi saja. Memiliki perbedaan kepentingan menurut saya itu sebuah hal yang wajar saja karena setiap individu memiliki kepentingan masing-masing. Perbedaan kepentigan itu berpengaruh terhadap pencapaian visi dan misi pramuka IAIN Bukittinggi. Karena jika seseorang mengedepankan kepentingannnya saja tanpa mempertimbangkan kepentingan organisasi maka visi dan misi pramuka itu sendiri akan sulit di capai."[97]

Senada dengan hal itu IS menyatakan bahwa ia juga melihat adanya perbedaan kepentingan anggota pramuka. Ia melihat adanya anggota pramuka yang datang ke sanggar pramuka jika ada kegiatan besar saja dengan tujuan agar ia dikenal oleh banyak orang. Menurut IS itu akan berpengaruh sekali dalam pencapaian visi dan misi organisasi pramuka dan berdampak pada kemajuan gerakan pramuka Racana IAIN Bukittinggi. Hal ini disampaikan oleh IS berdasarkan hasil wawancara penulis pada hari Kamis 25 Januari 2018 sebagai berikut:

> "Ya saya melihat ada sebagian kecil dari anggota racana yang memiliki perbedaan kepentingan bergabung dengan gerakan pramuka. Sebagian anggota pramuka hanya bergabung dengan pramuka jika ada yang di inginkannya. Sebagai contoh ada

[97] Wawancara dengan BD sebagai anggota Pramuka Hari Rabu 24 Januari 2018 di Racana IAIN Bukittinggi

> anggota pramuka yang hanya muncul apabila ada kegiatan-kegiatan akbar saja dengan tujuan agar dia dapat dikenal oleh berbagai kalangan. Yang saya laukakn jika menemukan anggota pramuka yang memiliki perbedaan kepentigan adalah hal ini segera di tuntaskan sebab apabila ada anggota pramuka yang memiliki perbedaan kepentingan di organisasi pramuka maka tidak akan tercapai tujuan gerakan pramuka tersebut. Dan juga akan berdampak terhadap kemajuan gerakan pramuka IAIN Bukittinggi."[98]

Hal ini dikuatkan juga pendapat pembina Racana IAIN Bukittinggi dengan hasil wawancara dengan kakak MH pada hari senin pada tanggal, 25 Januari 2018 sebagai berikut:

> "Menurut saya tidak semua anggota pramuka yang memiliki perbedaan kepentingan antar sesama anggota pramuka."[99]

Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian dari anggota pramuka memiliki kepentingan tersendiri mengikuti organisasi pramuka. Namun tergantung kepada individunya masing-masing dalam mencapai kepentingan tersebut yang tidak merugikan dan tidak bertentangan dengan visi, misi dan pencapaian tujuan gerakan pramuka Racana IAIN Bukittinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa penyebab timbulnya pertentangan yaitu adanya perbedaan kepentingan antara sesama anggota pramuka. Perbedaan kepentingan terjadi antar sesama anggota

[98]Wawancara dengan IS sebagai anggota Pramuka Hari Kamis 25 Januari 2018 di Racana IAIN Bukittinggi

[99] Wawancara dengan MH sebagai pembina pramuka Hari Kamis 25 Januari 2018 di Racana IAIN Bukittinggi

pramuka namun menurut pandangan anggota pramuka perbedaan kepentingan tersebut tergantung individu yang melakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang interaksi sosial mahasiswa yang mengikuti kegiatan pramuka di IAIN Bukittinggi, maka dapat disimpulkan bahwa adanya anggota pramuka yang memiliki interaksi sosial yang kurang baik antar sesama, namun hal ini dilakukan untuk memajukan organisasi Pramuka di IAIN Bukittinggi. Maksudnya dari bentuk interaksi disosiatif kadangkala memberikan dampak yang positif bagi sesama anggota pramuka ataupun untuk organisasi pramuka tersebut. Sebagai contoh adanya perbedaan pola pikir antar sesama anggota pramuka yang meyebabkan tercapainya suatu hasil musyawarah atau mufakat yang tidak hanya tertumpu pada satu pola pikir saja, namun dapat juga dipertimbangkan dengan pola-pola pikir anggota lain.

Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian penulis yang menyatakan bahwa adanya sebagian dari anggota pramuka yang memiliki interaksi sosial yang kurang baik, namun hal ini tidak terjadi pada keseluruhan anggota pramuka hanya sebagian kecil yang memiliki bentuk interaksi yang kurang baik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada anggota pramuka Racana IAIN Bukittinggi agar menjaga interaksi sosial yang baik dengan sesama anggota pramuka yang lainnya karena dengan adanya interaksi sosial yang baik maka roda organisasi akan berjalan dengan baik dan tercapainya tujuan yang diinginkan.
2. Kepada pembina pramuka racana IAIN Bukittinggi agar lebih meningkatkan pengawasan serta perhatiannya terhadap interaksi sosial seluruh anggota pramuka . Pembina pramuka sebaiknya memberikan evaluasi atau penilaian secara rutin dan bertahap tentang bentuk dari interaksi sosial dari seluruh anggota pramuka agar tercapainya tujuan yang diinginkan gerakan pramuka di Racana IAIN Bukittinggi.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat menemukan suatu hal yang baru berhubungan dengan variabel dari judul ini dengan variabel lainnya sehingga mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang interaksi sosial ini.

Dengan kesimpulan dan saran-saran yang peneliti paparkan di atas, maka selesai sudah pembahasan peneliti dalam skripsi ini , semoga bermanfaat bagi peneliti sendiri maupun bagi pembaca. Akhirnya kepada Allah peneliti memohon ampunan, petunjuk dan keridhoan-Nya dan semoga kita selalu berada dalam lindungan-Nya